

**HUBUNGAN ANTARA *POLA ASUH ORANG TUA* DENGAN *HARDINESS*
PADA SANTRI PESANTREN RAUDHATUL ISLAM KUTACANE**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
Guna Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Gelar Sarjana Psikologi*

OLEH:

ALYA SALSABILA

16.860.0149



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/21

**HUBUNGAN ANTARA *POLA ASUH ORANG TUA* DENGAN *HARDINESS*
PADA SANTRI PESANTREN RAUDHATUL ISLAM KUTACANE**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
Guna Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Gelar Sarjana Psikologi*



OLEH:

ALYA SALSABILA

16.860.0149

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/21

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN HARDINESS PADA SANTRI PESANTREN RAUDHATUL ISLAM KUTACANE

NAMA MAHASISWA : ALYA SALSABILA

NO.STAMBUK : 168600149

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



(Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

(Findy Suri, S.Psi, M.Si)

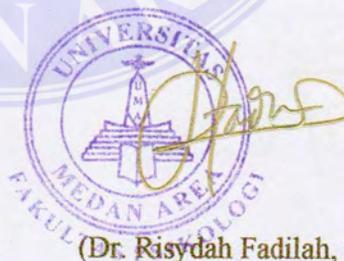
MENGETAHUI :

Kepala Bagian

Dekan



(Dinda Permatasari, M.Psi, Psikolog)



(Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi,
Psikolog)

07 Juli 2021

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI**

Pada Tanggal :

**MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

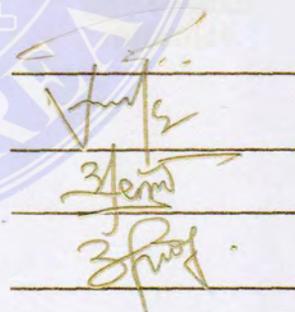
DEKAN

(Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi, Psikolog
2. Nafeesa, S.Psi, M.Psi, Psikolog
3. Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog
4. Findy Suri, S.Psi, M.Si



LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 07 Juli 2021



Alya Salsabila
168600149

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alya Salsabila
NPM : 168600149
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hardiness Pada Santri Pesantren Raudhatul Islam Kutacane**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 07 Juli 2021

Yang menyatakan



(Alya Salsabila)

ABSTRAK

Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Hardiness

Pada Santri Pesantren Raudhatul Islam Kutacane

Oleh :

Alya Salsabila

168600149

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara pola asuh orang tua dengan hardiness pada santri Pesantren Raudhatul Islam Kutacane. Hubungan yang positif, dan saling peduli didalam keluarga mampu memberikan kontribusi untuk berkembangnya sikap hardiness pada individu. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini ada hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan hardiness pada santri Pesantren Raudhatul Islam Kutacane. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 santri kelas XI. Teknik pengambilan sampel adalah kuota sampling dengan screening pola asuh orang tua yang di susun dengan metode multiple choice. Alat ukur yang digunakan adalah skala likert untuk pola asuh orang tua yang berjumlah 40 aitem. Sedangkan untuk skala hardiness menggunakan skala likert yang berjumlah 43 aitem. Dari hasil analisis korelasi *r Product Moment*, dimana $r_{xy} = 0,782$ dengan signifikan $p = 0.000 < 0,050$. Artinya, *pola asuh orangtua* dengan *hardiness* memiliki hubungan yang signifikan. Pola asuh orang tua memberikan kontribusi pada hardiness sebesar 61, 2%. Fakta yang ada dilapangan menunjukkan pola asuh orang tua pada santri tergolong tinggi dan hardiness pada santri tergolong tinggi.

Kata kunci : pola asuh orang tua, hardiness.

ABSTRACT

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

viii

Document Accepted 24/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/21

The Correlation Between Parenting Style With Hardiness Of The Santri Pesantren Raudhatul Islam Kutacane

Oleh :

Alya Salsabila

168600149

This study aims to see the correlation between parenting and hardiness of the students of Pesantren Raudhatul Islam Kutacane. Positive and caring relationships within the family can contribute to the development of hardiness in individuals. This research method is a quantitative method. The hypothesis proposed in this study is that there is a positive relationship between parenting and hardiness in the students of the Pesantren Raudhatul Islam Kutacane. The sample in this study amounted to 60 students of class XI. The sampling technique was quota sampling with screening of parenting style arranged by the multiple choice method. The measuring instrument used is the Likert scale for parenting with a total of 40 items. As for the hardiness scale, the Likert scale is used which has 43 items. From the results of the correlation analysis r Product Moment, where $r_{xy} = 0.782$ with a significant $p = 0.000 < 0.050$. That is, parenting style with hardiness has a significant relationship. Parenting style contributed to the hardiness of 61, 2%. The facts in the field show that the parenting style of the students is high and the hardiness of the students is high.

Key words : parenting style, hardiness.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Penulis Panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Adapun judul dalam penulisan skripsi ini adalah “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Hardiness Pada Santri Di Pesantren Raudhatul Islam Kutacane”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat tantangan dan hambatan akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak tantangan itu bisa teratasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yayasan H. Agus Salim
2. Universitas Medan Area
3. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
4. Ibu Dr. Hj. Risyidah Fadilah, S.Psi. M.Psi, Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi.
5. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
6. Bapak Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku pembimbing I saya yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Findy Suri, S.Psi, M.Si selaku pembimbing II saya yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Ibu Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Ketua Jurusan Psikologi Perkembangan.
9. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan para staf pegawai fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kedua Orang Tua yang tercinta. Terima kasih selalu mendoakan dan memberikan semangat serta dukungan selama penyelesaian skripsi ini.
11. Kelurga dan Sahabat tersayang. Tamarimakasih selalu ada mendukung dan membantu saya selama penyelesaian skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman di Fakultas Psikologi yang sudah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Medan, 07 Juli 2021

Peneliti

Alya Salsabila

168600149

DAFTAR ISI

Contents

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I.....	Error! Bookmark not defined.
PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
B. Identifikasi Masalah	Error! Bookmark not defined.
C. Batasan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
D. Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
E. Tujuan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
F. Manfaat Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II.....	Error! Bookmark not defined.
TINJAUAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
A. Santri	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Santri	Error! Bookmark not defined.
2. Jenis – jenis Santri.....	Error! Bookmark not defined.
B. Hardiness	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Hardiness.....	Error! Bookmark not defined.
2. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Hardiness.....	Error! Bookmark not defined.
3. Fungsi Hardiness	Error! Bookmark not defined.

4. Ciri – ciri Hardiness	Error! Bookmark not defined.
5. Aspek – Aspek Hardiness	Error! Bookmark not defined.
C. Pola Asuh Orangtua	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Pola Asuh Orangtua	Error! Bookmark not defined.
2. Faktor yang Memengaruhi Pola Asuh Orang Tua	Error! Bookmark not defined.
3. Model Pola Asuh Orang Tua.....	Error! Bookmark not defined.
4. Aspek – Aspek Pola Asuh Orang Tua....	Error! Bookmark not defined.
D. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Hardiness Pada Santri Pesantren	Error! Bookmark not defined.
E. Kerangka Konseptual	Error! Bookmark not defined.
F. Hipotesis.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III	Error! Bookmark not defined.
METODOLOGI PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Tipe Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	Error! Bookmark not defined.
E. Metode Pengambilan Data	Error! Bookmark not defined.
F. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur	Error! Bookmark not defined.
G. Teknik Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A. Orientasi Kencah Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Persiapan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Pelaksanaan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V	Error! Bookmark not defined.
SIMPULAN DAN SARAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
B. Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.

LAMPIRAN A.....**Error! Bookmark not defined.**
LAMPIRAN B.....**Error! Bookmark not defined.**
LAMPIRAN C.....**Error! Bookmark not defined.**
LAMPIRAN D.....**Error! Bookmark not defined.**
LAMPIRAN E.....**Error! Bookmark not defined.**
LAMPIRAN F.....**Error! Bookmark not defined.**
LAMPIRAN G.....**Error! Bookmark not defined.**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk mengarahkan manusia menuju peradaban yang lebih baik. Salah satu tempat untuk menempuh proses pendidikan adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Ajaran Islam tersebut menyatu dengan struktur kontekstual atau realitas sosial yang digumuli dalam kehidupan keseharian. (Rusydi, 2016).

Menurut Qomar (2002), Pondok pesantren juga merupakan komunitas peradaban yang memiliki ciri khas tersendiri yang terdiri dari kyai sebagai pengasuh sekaligus pimpinan, ustadz sebagai pengajar, santri dan santriwati, asrama sebagai tempat tinggal dan langgar atau masjid sebagai pusat poros pembelajaran dan pengajaran tersebut. Kehidupan di pondok pesantren sangatlah berbeda dengan kehidupan pendidikan pada sekolah umum lainnya dikarenakan pesantren memiliki rutinitas yang sangat padat. Kegiatan di pondok pesantren ditentukan oleh pihak pesantren sehingga para santri dituntut untuk disiplin, mandiri dan bertanggung jawab pada semua tugas-tugasnya.

Santri di pesantren tidak hanya berasal dari kota itu sendiri melainkan dari luar kota bahkan dari luar provinsi. Setiap santri memiliki sikap, budaya, dan latar belakang yang berbeda-beda. Hasanah (2012) menyatakan bahwa hal utama yang dilakukan oleh santri ketika berada lingkungan pondok adalah berinteraksi, berkumpul dan bergaul bersama orang-orang yang

belum pernah dikenal sebelumnya. Mereka diwajibkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren.

Setiap pesantren memiliki sistem belajar dan peraturan yang berbeda-beda, begitu juga dengan Pesantren Raudhatul Islam Kutacane. Pesantren ini memiliki peraturan yang sangat ketat yakni santri yang sudah menetap di pesantren selama 1 tahun harus berbahasa arab atau inggris setiap berkomunikasi, santri dilarang untuk keluar dari pondok, dilarang membawa handphone, santriwan dan santriwati dilarang bertemu, dan jadwal pulang ke daerah masing-masing juga dibatasi minimal dua kali dalam setahun.

Pesantren Raudhatul Islam Kutacane tetap mempertahankan pengajaran kitab kuning sebagai inti pendidikan. Sistem madrasah juga di terapkan untuk mempermudah sistem pengajaran yang dipakai dalam lembaga pengajian bentuk lama. Selain itu pesantren ini memiliki kegiatan khusus yaitu tahfidz Al-Qur'an. Pesantren ini juga mengajarkan pengetahuan umum seperti yang dipelajari di sekolah umum lainnya. Santri menjalankan rutinitas yang sangat padat setiap hari nya.

Rutinitas yang padat dapat menimbulkan stres bagi individu, semakin tinggi tingkat rutinitas yang dilakukan individu maka akan semakin tinggi pula tingkat stres yang dialami individu untuk mengkoordinir kegiatan sesuai dengan jadwal dan waktu yang di tentukan (Nugroho, 2015). Tidak semua santri dapat mengambil sisi positif dari banyaknya kegiatan, ketatnya peraturan, dan banyaknya materi yang disampaikan selama berada di pondok pesantren. Tidak sedikit dari santri yang tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di pondok pesantren, akibatnya santri cenderung melanggar peraturan.

Adapun masalah yang sering terjadi di pesantren yaitu terkait dengan hubungan teman sebaya, hubungan dengan guru, senioritas, membolos, nilai yang rendah, berpacaran, kehilangan barang, dan kurangnya kebersihan lingkungan yang dapat menyebabkan menurunnya kondisi fisik para santri. Semua permasalahan tersebut mampu dijalani oleh santri dan ada juga yang tidak mampu. Permasalahan yang tidak terselesaikan dengan baik akan menimbulkan stress dan perasaan tertekan pada santri.

Dalam menjalankan kesehariannya, santri memerlukan keperibadian tangguh (*hardiness*) untuk menerima keadaan tertekan dan meningkatkan kepercayaan diri serta memunculkan perilaku positif. *Hardiness* akan membuat individu memiliki kepercayaan diri mengendalikan hidupnya sehingga ia akan mampu meminimalisir dampak dari masalahnya dan menyelesaikan tugasnya dengan baik sesuai dengan kemampuannya (Sirait & Minauli, 2015). Menurut Kobasa (dalam Wicaksono, 2016) *hardiness* merupakan suatu karakter kepribadian yang membuat individu menjadi lebih kuat, stabil, dan optimis dalam menghadapi stres dan mengurangi efek negatif dari munculnya stres yang harus dihadapinya. *Hardiness* memiliki peran dalam proses individu memaknai kondisi yang menyebabkan timbulnya stres.

Binder (2014) juga mengemukakan bahwa, *hardiness* merupakan intervensi positif yang bermanfaat bagi diri individu. Dimana individu yang memiliki *hardiness* mengalami stres yang lebih rendah karena mampu mengontrol stressor yang dihadapinya sehingga mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada. Dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan ketika menjalani pendidikan, memiliki *hardiness* untuk merespon setiap masalah terkait dengan stres akademik yang dihadapi merupakan hal yang diperlukan oleh individu.

Menurut Maddi (2013) Individu dengan kepribadian tangguh (hardiness) memiliki ciri-ciri yaitu yang pertama menyukai tantangan, individu yang hardiness menganggap perubahan sebagai kesempatan untuk berkembang lebih baik. Yang kedua komitmen yang tinggi, individu hardiness memiliki peranan yang dalam atau komitmen yang tinggi terhadap peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Yang ketiga kontrol, Individu tahan banting percaya bahwa mereka bisa mengendalikan dan mempengaruhi peristiwa yang terjadi dalam hidupnya.

Hardiness memiliki hubungan yang negatif terhadap stres terhadap kegiatan yang bermakna bahwa apabila hardiness tinggi maka tingkat stres terhadap pekerjaan atau kegiatan sehari-hari cenderung akan berkurang atau dalam tingkat yang rendah. Namun sebaliknya apabila hardiness seorang individu rendah, maka seorang individu akan merasakan stres yang tinggi terhadap pekerjaan atau kegiatan yang dihadapi (Pancarani, 2018).

Hardiness sangat membantu individu agar tetap survive dan selalu berpikir positif dalam menghadapi setiap masalah. Salah satu pendukung terbentuknya hardiness adalah keluarga. Karakteristik keluarga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hardiness. Hardiness berkembang karena pola asuh orang tua. (Sirait & Minauli, 2015). Menurut Bissonete (dalam Annisa, 2019) salah satu faktor yang mempengaruhi hardiness pada individu adalah pola asuh orang tua. Terdapat hubungan yang bersifat positif dan signifikan antara pola asuh terhadap hardiness, pola asuh menjadi penentu karakteristik dari hardiness (Mirzaei & Kadivarzare, 2014).

Cara orang tua menunjukkan sikap optimis dan pesimis dapat diartikan dengan tingkat optimis pada anak. Hubungan yang hangat, positif, dan saling peduli di dalam keluarga yang berguna untuk kesejahteraan anak dan sesuai dengan kebutuhan anak mampu memberikan kontribusi untuk berkembangnya sikap hardines pada anak. Menurut Djamarah (2014), pola asuh

orang tua dalam keluarga adalah kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya. Apapun alasannya mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua dalam keluarga.

Menurut Baumrind (dalam Yusuf, 2012) pola asuh merupakan aktivitas yang kompleks yang didalamnya terdapat perilaku tertentu baik secara individu maupun bersama-sama yang memengaruhi perkembangan anak. Maccoby (dalam Mukti dkk, 2018) juga mengemukakan bahwa, istilah pola pengasuhan orang tua adalah untuk menggambarkan interaksi orang tua dan anak yang didalamnya orang tua mengekspresikan sikap-sikap, nilai-nilai, minat-minat dan harapan-harapannya dalam mengasuh dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak.

Menurut Baumrind (dalam Yusuf, 2012), terdapat tiga model pola asuh orangtua yaitu: Pertama, pola asuh *Authoritarian* yang ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orangtua dan kebebasan yang terbatas serta adanya hukuman. Pola asuh orangtua *Authoritarian* berfokus pada perintah, kontrol yang ketat, mengawasi, memerintah, mengancam, dan terlalu keras pada anak. Kedua Pola asuh *permissive* yang ditandai dengan adanya kebebasan yang diberikan orang tua sesuai dengan keinginan remaja. Terakhir, pola asuh *authoritative* yang ditandai dengan adanya sikap terbuka antara anak dan orangtua.

Wibowo (2012) mengatakan bahwa keberhasilan keluarga dalam mendidik anaknya sangat tergantung pada model dan jenis pola asuh yang diterapkan para orang tua. Pengasuhan atau pola asuh yang tepat terhadap anak, dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak agar anak menjadi pribadi yang kuat dan mandiri yang tidak bergantung pada orang lain (Desi, dkk, 2018).

Penelitian Qurrotu Ayun (2017) menemukan bahwa, Peran orang tua dalam mengasuh anak bukan saja penting untuk menjaga perkembangan jiwa anak dari hal-hal yang negatif, melainkan juga untuk membentuk karakter dan kepribadiannya agar jadi insan spiritual yang selalu taat menjalankan agamanya. Keluarga memiliki peran yang penting dalam membentuk kepribadian anak karena keluarga merupakan madrasah pertama dalam kehidupan.

Hasil penelitian Anggraini, dkk (2017) juga menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang-tua dengan kepribadian. Tingkat hubungan kuat yang artinya semakin tinggi pola asuh orang-tua maka akan semakin tinggi pula kepribadian peserta anak. Tingkat pola asuh orang-tua tergolong pada kategori sedang yaitu baik. Hal ini tergambar dari rata-rata pola asuh orang-tua sebesar 77,08%. Penerapan model pola asuh orangtua mempengaruhi tumbuh kembang dan menentukan perkembangan dan karakter anak yang akan dibawanya hingga dewasa dan dalam lingkup sosial yang lebih besar yaitu masyarakat. Setiap pola asuh yang berusaha diterapkan orangtua terhadap anak akan terlihat dampaknya ketika seorang anak menemukan lingkungan sosialnya (Sudiantha,2014).

Fenomena yang peneliti temukan di Pesantren Raudhatul Islam Kutacane, santri mampu beradaptasi dengan rutinitas yang padat di pesantren. Santri mampu menghadapi setiap masalah dan tekanan yang dialami di pesantren. Namun ada pula santri yang tidak mampu beradaptasi dan sering melanggar peraturan. Dari observasi yang peneliti temukan pada tanggal 19 April 2020 di Pesantren Raudhatul Islam Kutacane, Meskipun diremehkan dan sering di bully oleh temannya santri tidak membalas dan tetap tersenyum, bahkan dia membantu temannya yang sering mengejek dia ketika dalam kesulitan. Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara ini diperkuat dengan wawancara terhadap 2 orang santri yang berinisial P dan S sebagai berikut :

“Saya bersal dari luar kota jadi saya harus berusaha keras untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan ini. Saya sering di ejek gendut, hitam, banyak makan sama teman saya, barang saya juga sering berhilangan. Kejadian ini sebenarnya mebuat saya tertekan. Saya sering menangis dan minta pulang. Tapi orangtua memotivasi saya untuk giat belajar, walaupun di fisik saya kurang tapi di akademik saya harus unggul. Akhirnya saya tahankan aja,”(wawancara pesonal pada santri P 19 april 2020)

Hal lain juga dikatan oleh santri S sebagai berikut :

“Hal yang mebuat saya tertekan disini lingkungannya kurang bersih, saya sering sakit karna itu. Padahal jadwal piket sudah dibuat tapi jarang sekali ada yang piket. Apalagi kalua antrian untuk mandi itu rame, jadinya harus ke sungai biar tidak terlambat. Awalnya dulu saya sering nangis ngadu ke orangtua karna takut. Sebelumnya saya tidak pernah mandi sungai tapi semenjak disini mau gak mau saya harus terbiasa. (wawancara personal pada santri S 19 april 2020)

Berdasarkan dari fenomena dan hasil wawancara, peneliti menemukan adanya pola asuh orang tua dan hardiness yang sedang pada santri Pesantren Raudhatul Islam Kutacane. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Antara Pola Asuh Orang tua dengan Hardiness pada santri Pesantren Raudhatul Islam Kutacane.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi yang mungkin timbul berkaitan dengan hubungan antara pola asuh orangtua dengan hardiness pada santri, karena pola asuh orangtua dapat mempengaruhi tumbuh kembang, karakter dan kepribadian anak. Orang tua dapat menjadi motivasi anak untuk bertahan dan menghadapi setiap tantangan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang di maksudkan, maka peneliti membataskan ruang lingkup penelitian pada pola asuh orang tua dengan hardiness pada santri di Pesantren Raudhatul Islam Kutacane.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ditentukan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan hardiness pada santri di Pesantren Raudhatul Islam Kutacane.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pola asuh orangtua dengan hardiness pada santri di Pesantren Raudhatul Islam Kutacane.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi perkembangan mengenai hubungan pola asuh orangtua dengan hardiness pada santri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman terhadap pentingnya pola asuh orangtua dan hardiness pada santri.

b. Bagi Santri

Penelitian ini dapat memberi informasi mengenai alasan pentingnya pola asuh orangtua dan hardiness yang dimiliki santri sehingga mampu menjalankan tugas sebagai santri dengan baik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan referensi dalam melakukan penelitian sejenis khususnya pola asuh orangtua dan hardiness pada santri.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Santri

1. Pengertian Santri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata santri memiliki arti orang yang sedang menuntut ilmu agama islam. Kata "*Shastri*" berasal juga dari kata "*Shastra*" yang artinya buku-buku suci agama atau bukubuku tentang ilmu pengetahuan. Kata santri dalam kaitannya dengan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam adalah sosok yang mendalami ilmu agama Islam (Rusyidi, 2016).

Istilah "Santri" mempunyai dua konotasi atau pengertian, pertama; dikonotasikan dengan orang-orang yang taat menjalankan dan melaksanakan perintah agama Islam, atau dalam terminologi lain sering disebut sebagai "Muslim Orotodoks". Kemudian diasumsikan bahwa santri berarti orang yang tahu tentang agama melalui kitab-kitab berbahasa Arab dan atau paling tidak santri bisa membaca al-Qur'an sehingga membawa kepada sikap lebih serius dalam memandang agama. (Rizka, 2018).

Menurut Nurcholis (dalam Abu Anwar, 2016) Keberadaan santri di pondok pesantren dan menetap di asrama dengan berbagai alasan antar lain:

- a. Ia ingin mempelajari kitab-kitab lain yang membahas Islam secara lebih mendalam di bawah bimbingan kyai yang memimpin pesantren tersebut.

- b. Ia ingin memperoleh pengalaman kehidupan pesantren, baik dalam bidang pengajaran, keorganisasian maupun hubungan dengan pesantren-pesantren yang terkenal.
- c. Ia ingin memusatkan studinya di pesantren tanpa disibukkan oleh kewajiban sehari-hari di rumah keluarganya. Di samping itu, dengan tinggal di pesantren yang sangat jauh letaknya dari rumah tidak memungkinkannya untuk pulang bolak-balik.

Berdasarkan uraian diatas terdapat kesimpulan bahwa, santri adalah individu yang sedang belajar ilmu islam di pondok pesantren. Santri berarti orang yang tahu tentang agama melalui kitab-kitab berbahasa Arab dan atau paling tidak santri bisa membaca al-Qur'an sehingga membawa kepada sikap lebih serius dalam memandang agama.

2. Jenis – jenis Santri

Menurut Dzofier (dalam Rizka, 2018) Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu:

a. Santri Mukim

Santri mukim merupakan santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan dia untuk pulang ke rumahnya dan tinggal di pesantren.

b. Santri kalong

Santri kalong adalah santri yang berasal dari daerah sekitar yang ingin menumpang belajar di pondok pada waktu-waktu tertentu dan memungkinkan mereka pulang ke tempat tinggal masing-masing.

Di dunia pesantren biasa juga dilakukan, seorang santri pindah dari suatu pesantren ke pesantren lain. Setelah seorang santri merasa sudah cukup lama di suatu pesantren, maka dia pindah ke pesantren lain. Biasanya kepindahannya itu untuk menambah dan mendalami suatu ilmu yang menjadi keahlian dari seorang kyai yang didatanginya itu (Zulhimma, 2013).

Berdasarkan uraian diatas terdapat kesimpulan bahwa, santri di golongan menjadi dua kelompok yaitu santri mukim yaitu santri yang menetap di pesantren, dan santri kalong yaitu santri yang berasal dari daerah tersebut dan tidak menetap di pesantren.

B. Hardiness

1. Pengertian Hardiness

Hardiness merupakan suatu kepribadian yang mampu membuat individu menghadapi masalah yang berat dan menekan (Kobasa dalam Galuh, 2016). Menurut Kobasa individu yang memiliki hardiness tinggi memiliki sikap yang membuat mereka tahan terhadap stress. Individu dengan kepribadian hardiness senang membuat sesuatu yang bermanfaat dan mempunyai makna serta membuat individu tersebut sangat antusias dalam menyongsong masa depan, karena perubahan-perubahan dalam kehidupan dianggap sebagai tantangan dan sangat berguna untuk perkembangan hidupnya.

Sarafino (2011) menyatakan, hardiness merupakan struktur kepribadian yang membedakan individu dalam menanggapi lingkungan yang penuh dengan stress.

Hadzam (dalam Anwar 2015) menyatakan bahwa hardiness adalah kekuatan yang

dimiliki individu sebagai pertahanan terhadap stres, kecemasan dan depresi, di tambah bahwa kepribadian tangguh berkaitan dengan toleransi dan penerimaan pada orang lain, menanggapi stres secara efektif, pengelolaan secara baik, stabilitas sikap, kepercayaan diri dan merasa nyaman dengan dirinya sendiri.

Individu yang memiliki hardiness tinggi mampu menanggapi bahwa beban dan tugas yang diterima sebagai tantangan yang harus diselesaikan, bukan menganggap sebagai hambatan. Sedangkan Individu yang memiliki tingkat hardiness rendah rentan mengalami stress, sehingga muncul perilaku-perilaku negatif. Individu dengan kepribadian hardiness senang membuat keputusan dan melaksanakannya karena memandang hidup ini sebagai sesuatu yang harus dimanfaatkan dan diisi agar mempunyai makna.

Maddi (2013) mengatakan bahwa hardiness muncul sebagai keterhubungan satu sama lain yang mengenai sikap dari komitmen, kontrol, dan tantangan yang membantu dalam pengaturan kondisi stress sebagai individu dengan membentuk sikap-sikap tersebut sehingga dapat berkembang untuk memengaruhi dirinya dalam menghadapi stress.

Dodik dan Astuti (2012) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki kepribadian hardiness akan cenderung memiliki penyesuaian diri yang lebih baik terutama pada saat berada pada peristiwa-peristiwa dan kondisi yang beresiko menimbulkan stres. Hardiness merefleksikan karakteristik individu yang memiliki kendali pribadi, mau menghadapi tantangan, dan memiliki komitmen. Tingkat

hardiness seseorang mempengaruhi penerimaan seseorang terhadap stresor potensial dan respon terhadap stresnya (Maddi, 2013).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, hardiness merupakan karakteristik kepribadian yang mempunyai daya tahan terhadap kejadian-kejadian yang menimbulkan stress. Individu yang memiliki hardiness yang tinggi menganggap masalah bukanlah sebagai beban, melainkan sebagai tantangan.

2. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Hardiness

Menurut Syah (dalam Anwar, 2015) ada dua faktor yang mempengaruhi hardiness adalah sebagai berikut :

- a. Faktor internal, yang ada didalam diri seseorang itu sendiri, yang meliputi pembawaan dan potensi psikologis tertentu yang turut mengembangkan diri sendiri.
- b. Faktor eksternal, yang datang dari luar atau dari seseorang yang meliputi lingkungan, pendidikan, pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Menurut Maddi (2002) Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi hardiness seseorang antara lain:

1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan hardiness seorang individu, apabila individu memiliki dukungan sosial yang baik maka hardiness individu juga akan meningkat.

2. Pola Asuh

Interaksi antara orang tua dan anak, dan juga pola asuh orang tua berperan dalam meningkatkan hardiness pada diri seorang individu.

3. Gender

Pria dan wanita akan berbeda dalam menanggapi atau menghadapi masalah yang terjadi dalam hidup. Dengan melihat tugas pada pria dan wanita, membuat gender sebagai prediktor dalam menentukan hardiness individu.

Menurut Warner (dalam Heriyanto, 2011) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi hardiness seperti hubungan yang menyediakan perawatan dan dukungan, cinta dan kepercayaan, dan memberikan dorongan, baik dalam keluarga maupun dari luar keluarga.

Sedangkan menurut Bissonete (2002) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hardiness antara lain sebagai berikut :

a. Penguasaan pengalaman

Persepsi penguasaan terhadap lingkungan di sekitar yang menjadi sebuah pengalaman. Individu memiliki kemampuan untuk sukses sehingga membuat hardiness meningkat.

a. Perasaan positif

Sikap-sikap cinta dan kepedulian dari orang tua mampu membuat individu melihat dirinya sebagai sosok yang dicintai dan berharga bagi orang lain sehingga persepsi yang positif muncul dalam dirinya.

b. Pola asuh orangtua

Hubungan yang positif, hangat, dan saling peduli dalam keluarga yang berguna untuk kesejahteraan anak dan sesuai dengan kebutuhan anak mampu memberikan kontribusi untuk berkembangnya sikap hardiness pada anak.

c. Hubungan yang hangat atau mendukung

Individu yang tahan banting cenderung lebih sehat dan melihat hidup sebagai hal yang positif dan menantang. Hal tersebut dilandasi peran keluarga yang memberikan dukungan sehingga berkontribusi dalam membangun hardiness pada anak.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hardiness adalah faktor internal dan eksternal individu tersebut. dimana individu belajar menghadapi setiap tekanan hidup, pola asuh orangtua dan pengalaman dalam berinteraksi di lingkungan sosial.

3. Fungsi Hardiness

Menurut Florian (dalam Heriyanto, 2011) fungsi hardiness adalah:

- a. Membantu individu dalam proses adaptasi dan lebih memiliki toleransi terhadap stress.
- b. Mengurangi akibat buruk dari stress kemungkinan terjadinya bornout dan penilaian negatif terhadap suatu kejadian yang mengancam dan meningkatkan pengharapan untuk melakukan coping yang berhasil.
- c. Membuat individu tidak mudah jatuh sakit.

- d. Membantu individu mengambil keputusan yang baik dalam keadaan stress.

Menurut Maddi & Kobassa (2005) hardiness dalam diri seseorang individu berfungsi sebagai:

- a. Membantu dalam proses adaptasi individu

Hardiness yang tinggi akan sangat membantu dalam melakukan proses adaptasi terhadap hal-hal yang baru, sehingga stres yang ditimbulkan tidak banyak.

- b. Toleransi terhadap frustrasi

Individu hardiness yang tinggi dan yang rendah, menunjukkan bahwa mereka yang memiliki hardiness yang tinggi menunjukkan tingkat frustrasi yang lebih rendah dibandingkan mereka yang hardiness nya rendah.

- c. Mengurangi akibat buruk dari stres

Kobasa yang banyak meneliti hardiness menyebutkan bahwa hardiness sangat efektif dan berperan ketika terjadi periode stres dalam kehidupan seseorang. Hal ini dapat terjadi karena mereka tidak terlalu menganggap stres sebagai suatu ancaman.

- d. Mengurangi kemungkinan terjadinya burnout

Hardiness sangat di butuhkan untuk mengurangi burnout yang sangat mungkin muncul. Burnout merupakan situasi kehilangan kontrol pribadi karena terlalu besarnya tekanan pekerjaan.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa menurut Florian hardiness yang ada dalam diri individu memiliki beberapa fungsi, yaitu membantu individu dalam proses adaptasi dan lebih memiliki toleransi terhadap stress, mengurangi akibat buruk dari stress kemungkinan terjadinya burnout dan penilaian negatif, membuat individu tidak mudah jatuh sakit, dan membantu individu mengambil keputusan yang baik dalam keadaan stress. Sedangkan menurut Menurut Kobasa Maddi, & Kahn fungsi hardiness ialah membantu dalam proses adaptasi individu, toleransi terhadap frustrasi, mengurangi akibat buruk dari stres, dan mengurangi kemungkinan terjadinya burnout.

4. Ciri – ciri Hardiness

Menurut Florian (dalam Sandjaja, 2011) ciri-ciri hardiness antara lain adalah:

- a. Kemampuan untuk membuat rencana yang realistis, dengan kemampuan individu merencanakan hal yang realistis maka saat individu tahu hal terbaik yang dapat individu lakukan dalam keadaan tersebut.
- b. Memiliki rasa percaya diri dan citra diri yang positif, individu akan lebih santai dan optimis jika individu memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan citra diri yang positif maka individu akan terhindar dari stres.
- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi, dan kapasitas untuk mengelola perasaan yang kuast dan implus.

Ginanjar (dalam Anwar, 2015) menyatakan bahwa seseorang dapat dikatakan tangguh apabila telah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Merdeka dan bebas dari berbagai belenggu, orang tersebut mampu menjaga pikirannya untuk tetap jernih dan dalam kondisi fitrah. Segala kebijaksanaan yang dibuatnya terbebas dari paradigma yang menutup mata dan telinga dari kebenaran.
- b. Tidak pernah merasa kecewa, orang tersebut mampu menahan dan menghilangkan segala yang menyakitkan dari pikirannya dengan selalu berpikir positif dan membuat seseorang tidak akan pernah merasakan kekecewaan.
- c. Mampu memilih respon atau reaksi yang ia sukai yang sesuai dengan prinsip yang dianut. Dalam melakukan sesuatu, orang tersebut akan lebih dapat memilih apa yang ia sukai dan yang sesuai dengan hasil yang ia dapat.

Ouellete (dalam Ainun, 2018) mengidentifikasi ciri-ciri kepribadian hardiness:

- a. Menyukai tantangan

Individu hardy cenderung secara aktif menghadapi tantangan dan menganggap perubahan itu memberikan pertumbuhan. Individu melihat perubahan sebagai stimulus untuk kreativitas.

b. Rasa komitmen yang kuat

Orang-orang yang berkomitmen memiliki harga diri yang tinggi, semangat hidup, dan makna hidup. Memiliki komitmen untuk mengarahkan usaha maksimal agar mencapai tujuan.

c. Sebuah jarak lokus kontrol

Individu yang tahan banting cenderung menunjukkan lokus kontrol internal. Individu dengan lokus kontrol internal, percaya bahwa mereka dapat mempengaruhi kejadian dengan bereaksi terhadap kejadian tersebut. Mereka percaya bahwa kesuksesan dan kegagalan mereka ditentukan oleh faktor internal, seperti kemampuan dan tindakan yang mereka lakukan.

Maddi (2013) mengungkapkan 3 ciri – ciri individu yang memiliki hardiness yaitu :

- a. Komitmen. Individu yang hardiness memiliki peranan yang dalam atau rasa komitmen yang tinggi terhadap peristiwa yang terjadi dalam hidupnya.
- b. Tantangan. Individu yang hardiness menganggap perubahan sebagai kesempatan untuk berkembang lebih baik.
- c. Kontrol. Individu dengan kepribadian yang tanggung percaya bahwa mereka bisa mengendalikan dan mempengaruhi peristiwa yang terjadi dalam hidupnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri *hardiness* menurut Florian yaitu kemampuan untuk membuat rencana yang realistis, memiliki rasa percaya diri dan citra diri yang positif, dan mengembangkan keterampilan komunikasi. Menurut Ginanjar seseorang dapat dikatakan tangguh apabila telah memiliki ciri-ciri yaitu merdeka dan bebas dari berbagai belenggu, tidak pernah merasa kecewa, dan mampu memilih respon atau reaksi yang ia sukai yang sesuai dengan prinsip yang dianut. Menurut Ouellete ciri-ciri *hardiness* yaitu menyukai tantangan, rasa komitmen yang kuat, dan sebuah jarak lokus kontrol. Sedangkan menurut Maddi ciri – ciri individu yang memiliki *hardiness* yaitu komitmen, tantangan, dan kontrol.

1. Aspek – Aspek Hardiness

Menurut teori Kobasa (dalam Garaga, 2017) *Hardiness* terdiri dari tiga buah aspek yaitu :

- a. *Control* (kontrol), yaitu kecenderungan untuk meyakini bahwa dirinya mampu mempengaruhi bermacam-macam peristiwa yang tidak menentu dalam hidupnya.
- b. *Commitment* (Komitmen), yaitu merupakan sebuah kecenderungan untuk melibatkan diri kedalam situasi yang sedang dilakukan atau dihadapi.
- c. *Challenge* (tantangan) merupakan kecenderungan untuk meyakini bahwa perubahan-perubahan yang terjadi dalam hidup adalah sesuatu yang wajar dalam sebuah kehidupan.

Bower, Chant, & Chatwin (dalam Annisa, 2019) menyatakan terdapat 3 aspek individu yang memiliki hardiness yaitu :

- a. Percaya bahwa mereka mampu mengendalikan peristiwa yang terjadi didalam kehidupannya.
- b. Memiliki perasaan yang dalam atau komitmen yang tinggi terhadap setiap kegiatan di hidupnya.
- c. Menganggap perubahan sebagai kesempatan untuk berkembang menjadi yang lebih baik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, menurut Kobassa, hardiness terdiri dari tiga aspek, yaitu komitmen, kontrol dan tantangan. Sedangkan menurut Bower ada 3 aspek hardiness yaitu Percaya bahwa mereka mampu mengendalikan peristiwa yang terjadi didalam kehidupannya, memiliki perasaan yang dalam atau komitmen yang tinggi terhadap setiap kegiatan di hidupnya, dan menganggap perubahan sebagai kesempatan untuk berkembang menjadi yang lebih baik.

C. Pola Asuh Orngtua

1. Pengertian Pola Asuh Orngtua

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap (Depdikbud, 1988:54). Sedangkan kata asuh dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu; melatih dan

sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga (KBBI,1988:692).

Menurut Arendell (dalam Husna, 2012) pola asuh orangtua adalah merupakan tempat naungan dimana mencakup aktivitas anak dan tempat untuk pembentukan anak mencapai kedewasaan anak. Bentuk-bentuk pola asuh orang tua mempengaruhi pembentukan kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa. Hal ini dikarenakan ciri-ciri dan unsur-unsur watak seorang individu dewasa sebenarnya jauh sebelumnya benih-benihnya sudah ditanam tumbuhkan kedalam jiwa seorang individu sejak awal, yaitu pada masa ia masih kanak-kanak (Qurrotun, 2017).

Menurut Casmini (dalam Shochib, 2010) Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya. Pada dasarnya pola asuh dapat diartikan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Banyak ahli mengatakan pengasuhan anak adalah bagian penting dan mendasar, menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik. Terlihat bahwa pengasuhan anak menunjuk kepada pendidikan umum yang diterapkan (Muslima, 2015).

Menurut Brooks (2011) pola asuh adalah suatu rangkaian yang dilakukan orang tua berupa aksi dan interaksi dalam mengembangkan aspek fisik, psikologis, dan sosial anak agar menjadi baik. Pola asuh merupakan aktivitas kompleks yang melibatkan perilaku spesifik baik secara langsung maupun tidak langsung yakni dengan gerak tubuh, nada suara, dan emosi.

Pola asuh orangtua sangat menentukan pertumbuhan anak. Hurlock mengatakan bahwa pola asuh dapat diartikan sebagai kedisiplinan. Disiplin ini merupakan cara orangtua mengajarkan kepada anak tentang moral yang dapat diterima kelompok. Baumrind (dalam Yusuf, 2012) mendefinisikan pola asuh sebagai pola sikap atau perlakuan orangtua terhadap remaja yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap perilaku remaja antara lain terhadap kompetensi emosional, sosial, dan intelektual.

Berdasarkan penjelasan diatas, pola asuh merupakan suatu interaksi yang dilakukan orangtua untuk mendidik atau mengajarkan a norma dan pengetahuan anaknya. Pola asuh sangat menentukan pertumbuhan anak baik dalam aspek fisik, psikologis, maupun sosial anak agar menjadi baik.

2. Faktor yang Memengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Hurlock (1980) menyatakan bahwa terdapat 6 faktor yang memengaruhi pola asuh yaitu :

a. Tingkat Pendidikan

Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik akan memilih pola asuh demokratis dalam pengasuhannya. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua akan lebih mudah dalam memahami kebutuhan yang diperlukan oleh anak dan serta mudah mengenal perkembangan anak.

b. Kelas Sosial Ekonomi

Orang tua dengan tingkat ekonomi yang tinggi akan mampu memberikan apa yang diinginkan oleh anak. Berbeda halnya dengan orang tua dengan tingkat ekonomi yang rendah.

c. Konsep Peran Orang Tua

Konsep pola asuh yang diberikan dalam penerapan pola asuh biasanya sering memakai konsep yang sama dengan pola asuh yang didapatkan pada saat masa anak-anak yang didapatkan (mengidentifikasi pola asuh secara turun-temurun).

d. Kepribadian Orang Tua

Kepribadian orang tua berperan aktif dalam penerapan pola asuh oleh orang tua kepada anaknya. Orang tua yang memperlakukan anaknya secara otoriter dan tertutup dapat menjadi hubungan yang tidak begitu hangat serta menciptakan ketegangan di antara anak dan orang tua sehingga tidak adanya keterbukaan antara anak dan orang tua.

e. Kepribadian Anak

Kepribadian anak juga dapat mempengaruhi pola asuh yang diberikan oleh orang tua. Anak yang memiliki kepribadian *ekstrovert* akan lebih terbuka menceritakan apa saja yang rasa dan diinginkan dibanding anak dengan kepribadian *introvert*, oleh karena itu orang tua diharapkan lebih dapat memahami kepribadian yang dimiliki oleh anak.

f. Usia Anak

Anak yang masih berusia pra sekolah akan lebih bergantung pada orang tua dari pada anak yang sudah memasuki usia sekolah. Oleh karena itu, orang tua harus dapat membedakan penerapan pola asuh yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak

Menurut Mussen (dalam Shochib, 2010) faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu sebagai berikut:

a. Lingkungan Tempat Tinggal

Lingkungan tempat tinggal sangat mempengaruhi cara orangtua dalam menerapkan pola asuh. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan antara suatu keluarga yang tinggal di kota besar dengan keluarga yang tinggal di desa. Di kota besar, orang tua kemungkinan akan banyak mengontrol karena merasa khawatir, misalnya melarang anak untuk pergi kemana-mana sendirian. Sedangkan di desa, orang tua kemungkinan tidak begitu khawatir jika anak-anaknya pergi kemana-mana sendirian.

b. Budaya

Budaya disuatu lingkungan akan mempengaruhi pola asuh orangtua. Hal ini bisa dilihat dari banyak orangtua di Amerika Serikat yang memperkenankan anak-anak mereka untuk mempertanyakan tindakan orang tua dan mengambil bagian dalam argumen tentang aturan dan standar moral.

c. Status Sosial Ekonomi

Keluarga dari status sosial yang berbeda memiliki pandangan yang berbeda cara mengasuh anak yang tepat dan dapat diterima.

Menurut Mindel (dalam Tri Hendrawan, 2012) faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola asuh orangtua antara lain:

a. Budaya setempat

Lingkungan masyarakat di sekitar memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk pola pengasuhan orangtua terhadap anak. Dalam hal ini mencakup segala aturan, norma, adat, dan budaya.

b. Ideologi yang berkembang dalam diri orangtua

Orangtua yang memiliki ideologi tertentu cenderung menurunkan pada anaknya dengan harapan bahwa nilai dan ideologi tersebut dapat tertanam dan dikembangkan oleh anak.

c. Letak geografis norma etis

Letak suatu daerah norma etis yang berkembang dalam masyarakat memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk pola asuh yang nantinya akan diterapkan pada anak. Penduduk dataran tinggi memiliki karakteristik dengan penduduk dataran rendah sesuai dengan tututan dan tradisi yang berkembang pada tiap-tiap daerah.

d. Orientasi religius

Orangtua yang menganut agama atau keyakinan tertentu senantiasa berusaha agar anak nantinya juga mengikuti agama dan keyakinan religius tersebut.

e. Status ekonomi

Dengan perekonomian yang cukup, fasilitas yang diberikan serta lingkungan material yang mendukung cenderung mengarahkan pola asuh orangtua menjadi perlakuan tertentu yang dianggap sesuai.

Berdasarkan uraian diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi pola menurut Hurlock terdiri dari 6 faktor yaitu tingkat pendidikan, kelas sosial ekonomi, konsep peran orangtua, kepribadian orangtua, usia orangtua, dan usia anak. Menurut Mussen ada 3 faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu lingkungan tempat tinggal, budaya, dan status sosial ekonomi. Sedangkan menurut Mindel faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola asuh yaitu budaya setempat, ideologi yang berkembang dalam diri orangtua, letak geografis norma etis, orientasi religius, dan status ekonomi.

3. Model Pola Asuh Orang Tua

Menurut Baumrind (dalam Yusuf, 2012) terdapat 3 model pola asuh orang tua yang berkaitan dengan berbagai dimensi antara lain:

a. Pola Asuh *Authoritarian* (otoriter)

Merupakan pola asuh yang digunakan orang tua untuk membentuk, mengendalikan, dan mengevaluasi anak dengan standar tinggi yang telah ditetapkan dan cenderung lebih suka menghukum serta bersifat absolut dan penuh disiplin. Menurut Baumrind, bentuk pola asuh *authoritarian* (otoriter) memiliki ciri-ciri yaitu memperlakukan anak dengan tegas, suka menghukum anak yang dianggap tidak sesuai dengan keinginan orang tua, kurang memiliki kasih sayang, kurang simpatik, dan mudah menyalahkan segala aktivitas anak terutama ketika anak ingin berlaku kreatif.

b. Pola Asuh *Authoritative* (demokratis)

Orang tua yang menerapkan pola asuh *Authoritative* mencoba untuk mengarahkan dengan cara rasional dan berorientasi pada masalah. Orang tua

mendorong, memberi, dan menerima secara verbal atas kebijakan dengan alasan kebaikan untuk anak, namun akan mengajukan keberatan ketika anak menolak untuk menyesuaikan dirinya atas kebijakan tersebut. Pola asuh authoritative disini mempunyai ciri-ciri yaitu hak dan kewajiban antara anak dan orang tua diberikan secara seimbang, saling melengkapi satu sama lain; orang tua yang menerima dan melibatkan anak dalam mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan keluarga, memberikan penjelasan dan alasan atas hukuman dan larangan yang diberikan oleh orang tua kepada anak, dan selalu mendukung apa yang dilakukan oleh anak tanpa membatasi segala potensi yang dimilikinya serta kreativitasnya, namun tetap memberikan bimbingan dan arahan kepada anak-anaknya.

c. Pola Asuh *Permissive* (permissif)

Pola asuh *permissive* dari orang tua berupaya untuk menerapkan perilaku dengan cara yang tidak menghukum, menerima, dan tegas terhadap impuls, keinginan, dan tindakan anak. Orang tua membiarkan anak mengatur kegiatannya sendiri sebanyak mungkin, menghindari pelaksanaan kontrol, dan tidak mendorongnya untuk mematuhi standar yang ditetapkan secara eksternal. Orang tua mencoba menggunakan akal tetapi tidak terang-terangan untuk mencapai tujuannya. Pola asuh permisif disini memiliki ciri-ciri yaitu orang tua memberikan kebebasan kepada anak seluas mungkin, anak tidak dituntut untuk belajar bertanggung jawab, anak diberi hak yang sama dengan orang dewasa, dan orang tua tidak banyak mengatur dan mengontrol sehingga anak tidak ada kesempatan untuk mandiri.

Gunarsa (2000) membagi bentuk pola asuh orang tua menjadi 3 macam pola asuh orang tua yaitu :

a. Pola Asuh Demokratis

Dalam menanamkan disiplin kepada anak, orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memperlihatkan dan menghargai kebebasan yang tidak mutlak, dengan bimbingan yang penuh pengertian antara anak dan orang tua, memberi penjelasan secara rasional dan objektif jika keinginan dan pendapat anak tidak sesuai. Dalam pola asuh ini, anak tumbuh rasa tanggung jawab, mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada.

b. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter yaitu pola asuh dimana orang tua menerapkan aturan dan batasan yang mutlak harus ditaati, tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat, jika anak tidak mematuhi akan diancam dan dihukum. Pola asuh otoriter ini dapat menimbulkan akibat hilangnya kebebasan pada anak, inisiatif dan aktivitasnya menjadi kurang, sehingga anak menjadi tidak percaya diri pada kemampuannya..

c. Pola Asuh Permissif

Orang tua yang menerapkan pola asuh permissif memberikan kekuasaan penuh pada anak, tanpa dituntut kewajiban dan tanggung jawab, kurang kontrol terhadap perilaku anak dan hanya berperan sebagai pemberi fasilitas, serta kurang berkomunikasi dengan anak. Dalam pola asuh ini, perkembangan kepribadian anak menjadi tidak terarah, dan mudah mengalami kesulitan jika harus menghadapi larangan-larangan yang ada di lingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas terdapat kesimpulan bahwa, menurut Baumrind dan Gunarsa pola asuh memiliki 3 model yang terdiri dari: Authoritarian (otoriter) yaitu orangtua terlalu memaksakan kehendak mereka terhadap anak, orangtua akan menghukum apabila anak berbuat salah. Authoritative (demokratis) yaitu orangtua bersikap rasional dan berorientasi pada masalah. Permissive (permissif) yaitu orangtua memberikan kelonggaran pada anak. Orangtua membiarkan anak mengatur kegiatannya.

4. Aspek – Aspek Pola Asuh Orang Tua

Menurut Baumrind (dalam Yusuf, 2012) mengemukakan ada 4 aspek cara pola asuh keluarga. Aspek-aspek tersebut meliputi.

- a. *Parental control*, ditandai dengan sikap orangtua terhadap usaha mempengaruhi tingkah laku anak dalam mencapai tujuan. Orangtua berusaha mengubah tingkah laku ketergantungan anak, sikap agresif dan kekanak-kanakan, serta menanamkan standar tertentu yang dimiliki orangtua terhadap anak.
- b. *Maturity demand*, merupakan rasa hormat anak kepada ibu dan ayah dan juga kemandirian anak tanpa pengawasan mengurus dirinya sendiri. Tuntutan kedewasaan ini menekankan anak untuk mencapai suatu tingkat kemampuan secara intelektual, sosial dan emosional.
- c. *Communication*, ditandai dengan adanya hubungan timbal balik antara orangtua dengan anak yang terbuka, menanyakan bagaimana pendapat anak dan bagaimana perasaan anak.

- d. *Nurturance*, ditandai oleh sikap mendorong dan menyayangi anak dengan menggunakan reinforcement dan insentif positif lainnya. Orang tua mampu mengenali tingkah laku dan perasaan anak, merasa bangga dan senang atas keberhasilan anak, serta memberi perhatian pada kesejahteraan anak.

Menurut Hurlock (dalam Agustin, 2013) menggunakan empat aspek pola asuh orang tua, yaitu kontrol orang tua, hukuman dan hadiah, komunikasi dan disiplin.

- a. kontrol orang tua, yaitu usaha yang dilakukan orang tua untuk membatasi pola asuh anak yang didasarkan pada sasaran yang bertujuan memodifikasi perilaku anak
- b. hukuman dan hadiah, yaitu usaha orang tua dalam memberikan hukuman dan hadiah yang didasarkan pada perilaku anak
- c. komunikasi, yaitu usaha pencapaian informasi antara orang tua dan anak yang didalamnya bersifat mendidik, menghibur dan pemecahan masalah
- d. disiplin, yaitu usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk mendisiplinkan anak dan mengajarkan nilai agar anak bisa menghargai dan menaati peraturan yang berlaku.

Pola pengasuhan menurut Amanto & Both (dalam Olson & DeFrain, 2000) memiliki dua dimensi yaitu:

1. Parental support, adalah perhatian, kedekatan, perasaan yang ditunjukkan dan diberikan orangtua pada anak.
2. Parental control, adalah tingkat fleksibilitas orangtua dalam menjalankan aturan dan mendisiplinkan anak.

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat kesimpulan bahwa, menurut Baumrind pola asuh orangtua terdiri dari empat aspek yaitu *parental control*, *maturity demands*, *communication*, dan *nurturance*. Sedangkan menurut Amato & Both dimensi pola asuh memiliki dua aspek yaitu *parental suport* dan *parental control*.

D. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Hardiness pada Santri

Pesantren

Menempuh kehidupan di pesantren akan sangat berbeda dengan menempuh kehidupan diluar pesantren. Perubahan yang signifikan yang terjadi ketika berada diluar dan didalam pesantren akan menimbulkan perasaan yang tidak nyaman dan stres bagi individu. Untuk menanggulangi dan menghadapi perasaan stres agar tidak mengganggu aktifitas sehari-hari individu memerlukan kepribadian tangguh (*hardiness*).

Schultz (2010) mengemukakan bahwa yang membedakan sikap individu dalam menghadapi permasalahannya adalah dengan memiliki *hardiness*. *Hardiness* membantu individu menjadi tabah serta ulet, bertahan dan tumbuh dalam situasi stress yang dihadapi. Semakin tinggi tingkat *hardiness* maka akan semakin rendah stres akademik yang dirasakan oleh seorang individu (Putri & Sawitri, 2017).

Individu dengan *hardiness* yang tinggi lebih mampu menghadapi permasalahan dalam hidupnya. Sebaliknya, individu dengan *hardiness* rendah memandang dirinya tidak mampu mengatasi permasalahannya, dalam arti individu menyerah terhadap masalah yang dihadapinya. Untuk menghadapi berbagai tantangan

dan kesulitan ketika menjalani pendidikan, memiliki hardiness untuk merespon setiap masalah terkait dengan stres akademik yang dihadapi merupakan hal yang diperlukan.

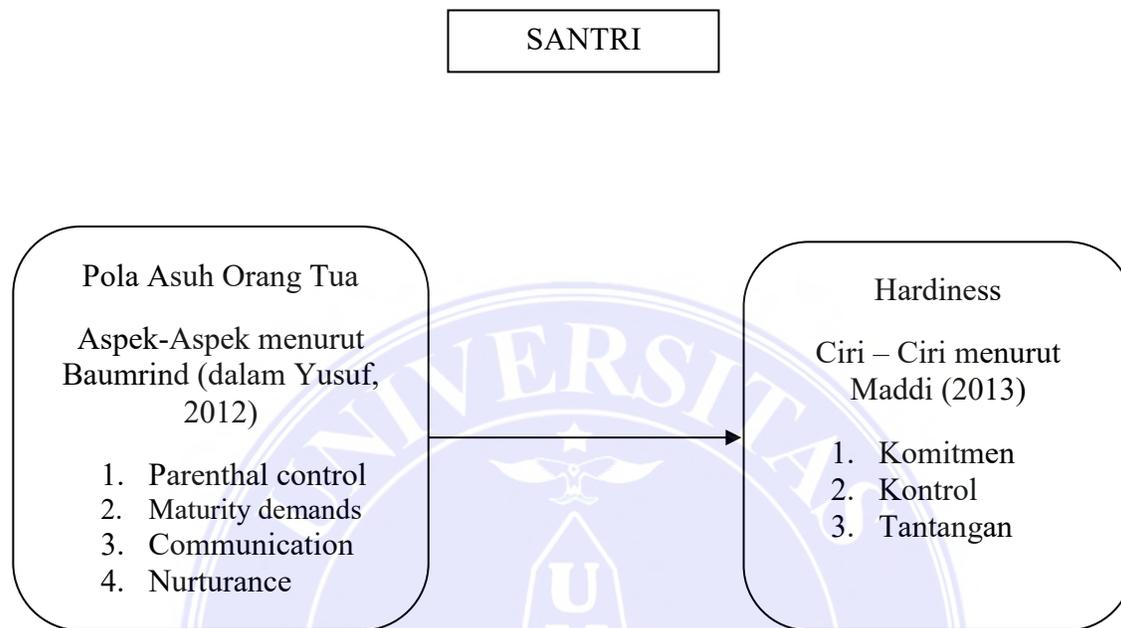
Kreitner & Kinicki (2005) mengemukakan bahwa hardiness merupakan perilaku seseorang dalam mengubah stresor negatif menjadi positif atau dengan kata lain menganggap suatu stresor sebagai suatu tantangan. Hardiness memiliki peran dalam proses individu memaknai kondisi yang menyebabkan timbulnya stres.

Menurut Bissonete (dalam Annisa, 2019) salah satu faktor yang mempengaruhi hardiness pada individu adalah pola asuh orang tua. Hardiness terbentuk karena adanya dukungan dari keluarga. Hardiness berkembang karena pola asuh orang tua. (Sirait & Minauli, 2015). Terdapat hubungan yang bersifat positif dan signifikan antara pola asuh terhadap hardiness, pola asuh menjadi penentu karakteristik dari hardiness (Mirzaei & Kadivarzare, 2014).

Penerapan model pola asuh orangtua mempengaruhi tumbuh kembang, menentukan perkembangan dan karakter anak yang akan dibawa hingga dewasa dalam lingkup sosial yang lebih besar yakni masyarakat. Setiap pola asuh yang berusaha diterapkan orangtua terhadap anak akan terlihat dampaknya ketika seorang anak menemukan lingkungannya (Sudiantha, 2014).

Orang tua merupakan dasar pertama pembentukan kepribadian baik buruknya perilaku anak. Menurut Henry (dalam Annisa, 2019), peranan orang-tua dalam keluarga dapat membentuk kepribadian anak, hal ini karena orang-tua adalah orang yang pertama dan mempunyai banyak waktu dengan anak dalam keluarga.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Dari uraian diatas maka hipotesis penelitian ini adalah ”Ada hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan hardiness pada santri. Dengan asumsi Semakin baik pola asuh orang tua terhadap santri maka semakin tinggi hardiness nya. Sebaliknya, semakin buruk pola asuh orang tua pada santri maka semakin rendah hardiness nya”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model korelasional. Maksud korelasional dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2013).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variable-variable yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variable Bebas (X) : Pola Asuh Orang Tua
2. Variable Terikat (Y) : Hardiness

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional variabel penelitian dimaksudkan agar pengukuran variable penelitian dapat terarah sesuai dengan metodologi pengukuran yang dipersiapkan, adapun definisi operasional variable penelitian ini adalah :

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua yaitu suatu aktivitas yang kompleks yang di dalamnya terdapat perilaku-perilaku tertentu yang secara individu maupun bersama-sama dapat memengaruhi perkembangan anak.

2. Hardiness

Hardiness merupakan karakteristik kepribadian yang mempunyai daya tahan terhadap kejadian-kejadian yang menimbulkan stress. Individu yang memiliki hardiness yang tinggi mempunyai diri yang positif dan adaptif sehingga menganggap setiap masalah bukanlah sebagai beban, melainkan sebagai tantangan.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Pada kenyataannya populasi itu adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian kasus-kasus tersebut berupa manusia, barang hewan hal atau peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu (Sugiyono, 2013).

Adapun populasi di penelitian ini yaitu para santri kelas XI di Pesantren Raudhatul Islam Kutacane yang berjumlah 115 orang.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan kuota sampling. kuota sampling adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Sampel diambil dengan memberi jatah atau quorum tertentu terhadap

kelompok (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan *screening* pola asuh orang tua. Berdasarkan proses sampling di dapatkan sampel penelitian sebanyak 60 santri, dimana santri yang di asuh dengan pola asuh otoriter sebanyak 20 orang, santri yang di asuh dengan pola asuh demokratis sebanyak 20 orang, dan santri yang di asuh dengan pola asuh permissif sebanyak 20 orang.

E. Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Menurut Hadi (2000), skala adalah suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pernyataan yang harus dijawab dan dikerjakan oleh orang yang menjadi subjek penelitian. Pemilihan skala sebagai alat pengumpul data karena skala berisi sejumlah pernyataan yang mampu mengungkapkan unsur-unsur dari setiap variabel.

Dalam penelitian ini terdapat tiga skala ukur yaitu sebagai berikut :

1. Screening Pola Asuh Orang Tua

Screening pola asuh orang tua disusun dengan model multiple choice, dimana jawaban yang di sediakan ada tiga pilihan yakni a, b, dan c. Screening pola asuh orang tua disusun berdasarkan aspek yang di kemukakan oleh Baumrin (dalam Yusuf, 2012) yaitu Parental control, Maturity demands, Communication, dan Nurturance.

Ketiga pilihan tersebut menggambar jenis pola asuh dari setiap subjek. Jawaban a menggambarkan pola asuh otoriter dengan skor 1, jawaban b menggambarkan pola asuh demokratis dengan skor 2, dan jawaban c menggambarkan

pola asuh permissif dengan skor 3. Pengambilan data dalam skala menggunakan modus yaitu dengan melihat respon yang paling banyak muncul. Jika subjek lebih banyak memilih jawaban a, maka pola asuh yang di terima subjek adalah pola asuh otoriter. Jika subjek lebih banyak menjawab b, maka pola asuh yang di terima subjek adalah pola asuh demokratis. Begitu juga bila subjek lebih banyak memilih jawaban c, maka pola asuh yang di terima subjek adalah pola asuh permissif.

2. Skala Pola Asuh Orang Tua

Variabel pola asuh orangtua dalam penelitaian ini diukur menggunakan skala pola asuh orang tua berdasarkan aspek-aspek menurut Baumrind (dalam Yusuf, 2012) yaitu Parental control, Maturity demands, Communication, dan Nurturance

Skala ini disusun berdasarkan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *Favourable* dan *Unfavourable*. Kriteria penilaian untuk pernyataan *favourable* berdasarkan skala Likert ini adalah nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Setuju (S), nilai 2 untuk pilhan jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable*, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Setuju (S), nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS).

3. Skala Hardiness

Variabel hardiness dalam penelitaian ini diukur menggunakan skala hardiness berdasarkan ciri-ciri menurut Maddi (2013) yaitu komitmen, control, dan tantangan.

Skala ini disusun berdasarkan Likert dengan 4 pilihan jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Kriteria penilaian untuk *favourable* berdasarkan skala Likert ini adalah nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Setuju (S), nilai 2 untuk pilhan jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable*, nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Setuju (S), nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS).

F. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Menurut Azwar (2007), validitas berasal dari kata *validity* mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melkukan fungsi ukurnya. Sebuah alat ukur dapat di nyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukur tersebut. Untuk menguji validitas tiap-tiap item dalam instrument digunakan teknik product moment dengan formulanya sebagai berikut (Azwar, 2007

$$: \quad R_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien validitas

X = Skor untuk pernyataan yang dipilih

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh aitem

N = Jumlah subjek

Agar memperoleh nilai yang signifikan, maka dilakukan uji korelasi dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Rumus uji t yang dilakukan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}; db = n - 2$$

Keputusan pengujian validitas aitem responden adalah sebagai berikut:

1. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $dk = n - 2$ dan taraf signifikansi sebesar 5%
2. Aitem pernyataan yang diteliti dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
3. Aitem pernyataan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada setiap aitem pernyataan.

2. Reliabilitas

Reliabilitas dari kata reability yang berasal dari kata rely dan ability adalah sejauhmana hasil dari pengukuran tetap dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang

sama diperoleh hasil yang relative sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2011). Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan perhitungan reabilitas dengan formula Alpha dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = 2 \left[\frac{1S1^2 + S2^2}{SX^2} \right]$$

Keterangan :

$S1^2$ dan $S2^2$ = Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2

Sx^2 = Varians skor skala

G. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis secara statistik dengan menggunakan teknik *Product Moment*. Alasan peneliti menggunakan analisis *Product Moment* dalam menganalisis data karena dalam penelitian terdapat satu variabel yang ingin dilihat hubungannya dengan satu variabel tergantung. Adapun rumus *product moment* adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) \right]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X (Skor subjek tiap aitem) dengan variabel Y (Total skor subjek dari keseluruhan item) antara variabel X dengan variabel Y

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara variabel X dengan variabel Y

ΣX = Jumlah skor keseluruhan butir tiap subjek

ΣY = Jumlah skor total tiap subjek

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah subjek

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik *t-test*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data-data penelitian, yaitu:

- a. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi berdasarkan prinsip kurva normal.
- b. Uji linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan dalam penelitian ini maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menggunakan metode analisis korelasi *r Product Moment*, diketahui bahwa tidak adanya hubungan negative pola asuh orang tua dengan hardiness, dimana $r_{xy} = 0,782$ dengan signifikan $p = 0.000 < 0,050$. Artinya, *pola asuh orangtua* dengan hardiness memiliki hubungan yang signifikan. Dengan hasil tersebut maka hipotesis yang diajukan peneliti mengenai adanya hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan hardiness pada santri di terima.
2. Berdasarkan hasil perbandingan antara mean hipotetik dengan mean empirik terhadap pola asuh orang tua, dimana mean hipotetik memiliki nilai sebesar 100 dan mean empirik memiliki nilai sebesar 112,92 maka pola asuh orang tua yang dimiliki santri tergolong kategori tinggi. Selanjutnya berdasarkan hasil perbandingan antara mean hipotetik dengan mean empirik terhadap hardiness, dimana mean hipotetik memiliki nilai sebesar 107,5 dan mean empirik memiliki nilai sebesar 131,48 maka hardiness yang dimiliki santri dalam penelitian ini tergolong kategori tinggi.

3. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel pola asuh orang tua dengan variabel hardiness adalah sebesar $r^2 = 0,612$ Ini menunjukkan bahwa pola asuh orangtua berkontribusi terhadap hardiness sebesar 61,2%.
4. Dari hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki kontribusi lebih besar terhadap hardiness di bandingkan dengan pola asuh otoriter dan permissif. Nilai yang di dapatkan dari analisis pola asuh demokratis yaitu sebesar 88,2%, sedangkan pola asuh otoriter memperoleh nilai sebesar 87,7%. dan pola asuh permissif sebesar 81%.

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi Santri

Santri diharapkan mampu mempertahankan hardiness yang dimiliki. Subjek di sarakan memiliki pandangan positif terhadap kejadian yang di alami serta memandang setiap masalah sebagai tantangan yang akan membuatnya berkembang dan menjadi lebih baik.

2. Bagi Para Orang tua

Kepada orang tua di harapkan untuk selalu memberi arahan, dukungan dan motivasi pada anak agar anak mampu menjadi pribadi yang baik dan kuat menghadapi keadaan yang sulit atau tertekan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada para peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperdalam kajian mengenai kepribadian hardiness pada santri berdasarkan variabel-variabel lain yang belum diteliti seperti kecerdasan emosional, kepercayaan diri, dan gender.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. (2013). Hubungan Pola Asuh Dominan Orang Tua Dengan Sibling Rivalry Anak Usia Pra Sekolah. Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponogoro. *Skripsi*
- Albertin & Sudiantara. (2016). Hardiness Pada Wanita Penderita Kanker Payudara. Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijar pranata. *Skripsi*
- Allerd, K. D., and Timothy, W. S. (2003). *The hardy personality:cognitive and physiological responses to evaluative threat. Journal of personality and social psychology*. Vol.56 No.2 257-266. University Of Utah.
- Anwar, S. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Tangguh Pada Remaja Yang Tinggal Di Pesantren Modern Al Kautsar – Al Akbar. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. *Skripsi*
- Azwar, S. (2007). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Arieska & Rinaldi. (2016). Hubungan Antara Hardiness Dengan Optimisme Pada Remaja Penghuni Panti Asuhan Kota Bukit Tinggi. *Skripsi*
- Bahmanesh, Z., & Samani, S. (2010). Comparision Of The Families Processes And Action InNormal And Criminal Teenagers. *Journal Of Social Security*. 44-68
- Bissonnette, M. (2002). Optimism, Hardiness, And Resiliency. *Prepare For The Child And Family Partnership Project*.
- Brooks. J. (2011). *The Process Of Parenting*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cash, M. L., & Gardner, D. (2011). Cognitive hardiness, appraisal and coping Comparing two transactional models. *Journal of Managerial Psychology*, 26, 646-664.
- Dariyo,A. (2004).*Psikologi Perkembangan Remaja*.Bogor: GhaliaIndonesia
- Darling, N., & Steinberg, L.(2001).ParentingStyleAsContext;AnIntegrativeModel. *Psychological Bulletin*,113 (3)487-496
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga : Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. jakarta : Rineka Cipta.

Garaga,

- B, N, I. (2017). Hardiness Karyawan Yang Mengalami Pemutusan Hubungan Kerja. *Psikoborneo. Vol.5 No.3, 642-653*
- Gunarsa, Singgih. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Gunung Mulia
- Hadi, S. (2004). *Penelitian Research*. Yogyakarta: BPFE
- Hendrawan, T. (2012). Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Prestasi Belajar Siswa Di MI Miftahul Iman Kecamatan Kedung Kandang Kelurahan Lesanpuro Kota Malang. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi*
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga
- Kreitner, R. & Kinicki, A. (2005). *Perilaku Organisasi*. Buku 2. Edisi 5. Alih Bahasa: Erly Suandy. Jakarta: Salemba Empat
- Maccoby, E. (2001). *Social Development: Psychological Growth And The Parent-Child Relationship*. New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc
- Maddi, S. R. (2002). *The story of hardiness: twenty years of theorizing, research, and practice. Consulting psychology journal: practice and research*. Vol.54 No.3 175-185. University Of California.
- Maddi, S. R., Koshaba, D. M. (2005). *Resilience at Work*. United States of America: AMACOM.
- Maddi, S. R. (2013). *Hardiness Turning Stressful Circumstances into Resilient Growth*. New York: Springer Science.
- Mint-Binder, R. D. (2014). Would Hardiness Training Be Beneficial To Current Associate Degree Nursing Program Director?. *Teaching And Learning In Nursing*. 9. 4-8. Doi: 10.1016/J.Teln.2013.09.004
- Mirzaei & Kadivarzare. (2014). Relationship Between Parenting Styles And Hardiness In High School Students. *Procedia-Social And Behavioral Science, 116*, Pp. 3793-3797.
- Nasiri, T. (2016) Evaluation Of The Relationship Between Hardiness And Self-Efficacy With Job Satisfaction Of High School Teachers In The Country Of Shahrar. *International Journal Of Humanities And Cultural Studies*. 2471-2479
- Nirwana., Putra & Yusra. (2014). Gambaran Hardiness Pada Individu Dengan Disabilitas Yang Sukses. *Jurnal Rap Unp*. 5 (2) 114-124

- Nurtjahjanti, H. & Ratnaningsih, I. Z. (2011). Hubungan Kepribadian Hardiness Dengan Optimisme Pada Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) Wanita Di BLKLN Disnakertrans Jawa Tengah. *Jurnal Undip*. 10 (2) 126-132
- Nuriyani, Ainun. (2018). Hubungan Antara Hardiness Dengan Creative Thinking Mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Fakultas Psikologi Dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *Skripsi*
- Pancarani, N. (2018). Pengaruh Kepribadian Tahan Banting (Hardiness) Terhadap Stres Kerja Pada Pengajar Muda Di Gerakan Indonesia Mengajar. Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta. *Skripsi*
- Papalia, D.E., Olds, S.W., Feldman, R.D.(2009). *Human Development*. ed. 10th, NewYork. McGraw-Hill Inc
- Putri, S. A & Sawitri, D. R. 2017. Hubungan Antara Hardiness Dengan Stres Akademik Pada Taruna Tingkat Ii Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. *Jurnal Empati*. 6 (4) 319-322
- Putri, G. G., & Kristiana, Ika F. (2017). Hubungan Antara *Hardiness* Dan Regulasi Emosi Pada Perawat Rumah Sakit Usada Insani Kota Tanggerang. *Journal Empati*, Volume 6 (Nomor 4), 87-90
- Rasouli, (2012). Evaluation Of The Relationship Between Hardiness With Job Satisfaction And Stress Among Employees And Members Of The Scientific Community Of Azad Islamic University. *Mahabad. Developmental Research Letter*. 7 (31) 1-20
- Sandjaja, B. dan Albertus, Heriyanto. (2005). *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. Edisi Revisi.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*, Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. 2011. *Health Psychology:Biopsychosocial Interactions, Seventh Edition*. Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Schults, D. & Schultz, S. E. (2010). *Psychology & Work Today: Tenth Edition*. Upper Saddle River: Pretince Hall
- Shochib, M. 2010. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu anak Mengembangkan Disiplin*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sihotang, F. N. (2011). Hubungan Antara Hardiness Dan Emotional Intellegence Dengan Stres Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe Ii Di Rumah Sakit Umum Daerah Ambarwa. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*
- Sirait, N. Y. D. & Minauli, I. (2015). Hardiness Pada Single Mother. *Jurnal Diversita*. 1 (2) 28-38
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Qurratun, Ayun. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak . *Jurnal IAIN Salatiga*. Vol.5 No.3
- Wibowo, Agus. (2012). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wicaksono, E. T. (2016). Perbedaan Hardiness Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Ditinjau Dari Keikutsertaan Organisasi.. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi*
- Winda, & Sudiantara. (2014). Hardiness Pada Wanita Penderita Kanker Payudara. *Jurnal Unika*, 13(2), 1-13
- Yusuf, S. (2012). Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung: Remaja Rosda Karya

LAMPIRAN A

SKALA POLA ASUH ORANG TUA DAN HARDINESS



Dengan hormat,

Saya, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, saat ini sedang melakukan penelitian mengenai pola asuh orangtua dan hardiness di pesantren Raudhatul Islam. Pada kesempatan ini saya memohon kesediaan saudara/saudari untuk menjawab kuesioner ini. Bacalah petunjuk untuk setiap bagian sebelum saudara/saudari memberikan jawaban. Tidak ada jawaban benar atau salah untuk setiap pernyataan atau pertanyaan. Yang diharapkan adalah jawaban yang benar-benar sesuai dengan pendapat saudara/saudari dan menggambarkan diri saudara/saudari.

Semua jawaban saudara/saudari akan terjaga kerahasiannya dan akan diolah sebagai suatu kesatuan. Oleh karena itu saya mengharapkan jawaban saudara/saudari yang sejujurnya. Agar jawaban saudara/saudari dapat diolah, hendaknya saudara/saudari menjawab setiap pernyataan yang ada. Karena itu, sebelum saudara/saudari mengembalikan kuesioner ini, mohon periksalah kembali agar jangan sampai ada bagian yang terlewat. Atas bantuan dan kerjasama saudara/saudari, sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terimakasih.

A. DATA PRIBADI

Nama (Inisial) :

Jenis Kelamin :

Umur :

B. KUESIONER

Instruksi

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan-pernyataan. Pernyataan tersebut membantu saudara untuk mengenali perasaan sebagaimana saudara melihat diri saudara sendiri. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama, lalu pilihlah salah satu dari keempat alternatif jawaban yang tersedia yang saudara rasakan paling sesuai dengan gambaran diri saudara. Jawaban diberikan dengan memberi tanda

centang (✓) pada jawaban yang saudara pilih. Mohon agar tidak melewatkan satu pernyataan dan jawablah dengan jawaban yang sesungguhnya.

Petunjuk pemberian jawaban

Berilah tanda centang pada:

Kolom STS jika pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan diri saudara

Kolom TS jika pernyataan tersebut tidak sesuai dengan diri saudara

Kolom S jika pernyataan tersebut sesuai dengan diri saudara

Kolom SS jika pernyataan tersebut sangat sesuai dengan diri saudara.

Contohnya adadibawahini :

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Orang tua mengajarkan kepada saya untuk menyelesaikan masalah sendiri	✓			

SELAMAT BEKERJA

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua mengajarkan kepada saya untuk menyelesaikan masalah sendiri				
2.	Orang tua mengajarkan saya agar bertanggung jawab atas setiap keputusan yang saya buat				
3.	Saya harus mengikuti apapun yang di anggap benar oleh orang tua saya				
4.	Orang tua saya selalu memaksa saya agar bertingkah laku sesuai keinginannya				
5.	Saya tidak harus mengikuti apapun yang di anggap benar oleh orang tua saya				
6.	Orang tua tidak mengajarkan kepada saya untuk menyelesaikan masalah sendiri				
7.	Orang tua saya tidak pernah memaksa saya agar bertingkah laku sesuai keinginannya				
8.	Orang tua tidak mengajarkan saya agar bertanggung jawab atas setiap keputusan yang saya buat				
9.	Saya bisa mendiskusikan dengan orangtua jika saya tidak setuju dengan keinginannya				
10.	Orangtua meminta pendapat saya ketika membuat keputusan				
11.	Orang tua selalu mendukung kegiatan saya yang positif				
12.	Orang tua sering menemani saya belajar dan setiap saya mengikuti perlombaan				
13.	Orangtua tidak meminta pendapat saya ketika membuat keputusan				
14.	Orang tua tidak pernah menemani saya belajar dan setiap saya mengikuti perlombaan				
15.	Saya tidak bisa mendiskusikan dengan orangtua jika saya tidak setuju dengan keinginannya				
16.	Orang tua tidak pernah mendukung kegiatan saya yang positif				
17.	Orang tua saya tidak memperbolehkan saya untuk bertanya atas setiap keputusannya				
18.	Orang tua saya tidak menerima saran dari anak-anaknya mengenai pembuatan peraturan di rumah				
19.	Orang tua saya memberikan pujian ketika saya melakukan kebaikan				
20.	Orangtua saya memberi hadiah ketika saya memenangkan suatu perlombaan				
21.	Orang tua saya menerima saran dari ana-anaknya mengenai pembuatan peraturan di rumah				
22.	Orangtua mendorong saya untuk berbicara mengenai perasaan dan masalah-masalah saya.				
23.	Orangtua tidak menunjukkan perhatian ketika saya sedih atau bingung.				

24.	Orang tua saya memperbolehkan saya untuk bertanya atas setiap keputusannya				
25.	Orang tua membimbing apa yang harus saya lakukan sesuai dengan kebutuhan saya				
26.	Orang tua saya memperbolehkan saya untuk memutuskan sesuatu tanpa banyak arahan darinya.				
27.	Orang tua memperbolehkan saya meakukan apapun yang saya suka, asal membawa dampak yang positif untuk saya				
28.	Orang tua selalu memberikan arahan tentang perilaku yang baik dan buruk agar saya tidak salah memilih tujuan				
29.	Orang tua saya tidak memperbolehkan saya untuk memutuskan sesuatu tanpa banyak arahan darinya.				
30.	Orang tua tidak memperbolehkan saya melakukan apapun yang saya suka				
31.	Orang tua membimbing apa yang harus saya lakukan tidak sesuai dengan kebutuhan saya				
32.	Orang tua tidak pernah memberikan arahan tentang perilaku yang baik dan buruk agar saya tidak salah memilih tujuan				
33.	Orang tua saya memperbolehkan saya menonton televisi setiap hari asalkan tidak lupa belajar				
34.	Orang tua saya memperbolehkan saya berteman dengan siapa saja asalkan membawa dampak yang baik				
35.	Orang tua saya memberikan arahan yang dapat saya terima dengan jelas				
36.	Ketika membuat peraturan, orang tua saya menjeleskannya dengan baik tujuan dari peraturan tersebut				
37.	Orang tua saya tidak memperbolehkan saya berteman dengan siapa siapapun				
38.	Orang tua saya tidak memberikan arahan yang dapat saya terima dengan jelas				
39.	Saya tidak boleh menonton televisi, saya harus fokus belajar				
40.	Ketika membuat peraturan, orang tua saya tidak menjeleskannya dengan baik tujuan dari peraturan tersebut				
41.	Orangtua mendorong saya untuk berbicara mengenai perasaan dan masalah-masalah saya.				
42.	Orangtua menunjukkan perhatian ketika saya sedih atau bingung.				
43.	Orang tua saya tidak memberikan pujian ketika saya				

	melakukan kebaikan				
44.	Orangtua saya tidak memberi hadiah ketika saya memenangkan suatu perlombaan				

No	Pernyataan	Respon			
		STS	TS	S	SS
1	Saya berpikir sebelum bertindak				
2	Saya mampu menjalani dengan baik kegiatan yang padat di pesantren				
3	Pilihan saya membuat perubahan yang baik dalam hidup saya				
4	Saya bersabar ketika dipermalukan orang lain				
5	Saya mampu mengembangkan bakat dengan baik di pesantren				
6	Saya memiliki potensi yang dapat saya kembangkan				
7	Saya tidak pernah belajar dari kesalahan yang saya lakukan				
8	Saya kesulitan menghadapi padatnya kegiatan di pesantren				
9	Pilihan saya tidak membuat perubahan yang baik dalam hidup saya				
10	Saya tersinggung ketika disindir orang lain				
11	Saya tidak bersemangat dalam menghadapi perubahan hidup				
12	Saya tidak berpikir sebelum bertindak				
13	Masalah di pesantren membuat saya semakin kuat dan lebih baik				
14	Saya dapat berpikir positif terhadap masalah yang dihadapi				
15	Saya mampu menentukan sikap yang benar ketika menghadapi perubahan yang mendadak				
16.	Saya mampu berusaha menyelesaikan tugas sekolah				
17.	Setiap memiliki masalah, saya anggap itu sebuah pembelajaran				
18.	Saya bersemangat menghadapi perubahan hidup				
19.	Saya tidak memiliki kemampuan dalam diri saya				
20.	Saya tidak dapat mencegah hal yang tidak saya inginkan				
21.	Saya berpikir negative terhadap masalah yang dihadapi				
22.	Saya tidak bisa berprestasi karena sekolah di pesantren				
23.	Saya tidak memiliki potensi yang dapat saya kembangkan				

24.	Saya tidak mampu menentukan sikap yang benar ketika menghadapi perubahan yang mendadak				
25.	Saya berjuang keras untuk mencapai prestasi				
26.	Saya bangga dengan diri saya sendiri atas kemampuan yang saya miliki				
27.	Saya tetap berjuang mencapai prestasi meskipun diremehkan orang lain				
28.	Saya dapat mengalihkan perasaan sedih pada kegiatan yang membuat saya nyaman				
29.	Saya lebih baik mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi				
30.	Saya menghindari melakukan pekerjaan yang saya anggap mendatangkan hasil yang buruk				
31.	Saya pasrah saat kesulitan mengerjakan tugas sekolah				
32.	Saya tidak dapat mengontrol perasaan disaat sedih				
33.	Hidup saya tidak menarik dan menyenangkan ketika saya mendapatkan masalah				
34.	Saya gagal menjadi santri yang baik				
35.	Saya tidak menghindari melakukan pekerjaan yang saya anggap mendatangkan hasil yang buruk				
36.	Permasalahan dalam kehidupan bukan kesempatan bagi saya untuk terus berkembang				
37.	Saya suka mencoba hal-hal yang baru				
38.	Saya berani keluar dari zona nyaman saya				
39.	Saya berani menerima resiko dari keputusan yang saya buat				
40.	Saya merasa bahwa hidup saya menarik dan menyenangkan meskipun saya mendapatkan masalah				
41.	Saya adalah santri yang dapat menjalankan sistem pendidikan yang baik di pesantren				
42.	Permasalahan dalam kehidupan merupakan kesempatan bagi saya untuk terus berkembang				
43.	Saya merasa khawatir keluar dari zona nyaman saya				
44.	Saya ragu menerima resiko dari keputusan yang saya buat				
45.	Saya merasa perjuangan untuk meraih prestasi itu sia-sia				
46.	Saya putus asa mencapai tujuan karena dihadapkan dengan masalah yang berat di pesantren				
47.	Saya tidak berjuang mencapai prestasi ketika dihadapi dengan masalah				
48.	Saya tidak suka mencoba hal-hal yang baru				

Terimakasih



Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,929	44

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	112,90	226,852	,196	,930
VAR00002	112,60	219,766	,552	,926
VAR00003	113,50	222,121	,383	,928
VAR00004	112,63	218,654	,439	,928
VAR00005	113,10	219,748	,644	,926
VAR00006	112,87	221,982	,295	,930
VAR00007	113,23	210,944	,701	,924
VAR00008	112,63	218,654	,439	,928
VAR00009	113,27	221,099	,160	,927
VAR00010	113,50	222,121	,383	,928
VAR00011	113,00	224,897	,380	,928
VAR00012	113,10	219,748	,644	,926
VAR00013	112,60	219,766	,552	,926
VAR00014	112,43	224,323	,432	,928

VAR00015	113,23	221,564	,388	,928
VAR00016	113,23	210,944	,701	,924
VAR00017	112,77	220,737	,416	,928
VAR00018	112,70	219,252	,636	,926
VAR00019	112,53	222,602	,426	,928
VAR00020	113,00	224,897	,380	,928
VAR00021	113,50	226,534	,159	,931
VAR00022	112,73	225,995	,323	,928
VAR00023	113,20	217,407	,641	,926
VAR00024	112,70	219,252	,636	,926
VAR00025	112,60	215,490	,602	,926
VAR00026	113,20	217,407	,641	,926
VAR00027	112,77	220,737	,416	,928
VAR00028	113,00	224,897	,380	,928
VAR00029	112,70	219,252	,636	,926
VAR00030	113,23	210,944	,701	,924
VAR00031	112,77	220,737	,416	,928
VAR00032	112,40	226,800	,316	,928
VAR00033	112,70	219,252	,636	,926
VAR00034	112,53	222,602	,426	,928
VAR00035	112,70	228,838	,247	,929
VAR00036	112,73	225,995	,323	,928
VAR00037	112,70	219,252	,636	,926
VAR00038	112,60	219,766	,180	,926

VAR00039	112,60	215,490	,602	,926
VAR00040	112,70	219,252	,636	,926
VAR00041	112,50	224,323	,552	,927
VAR00042	112,73	219,606	,324	,931
VAR00043	112,60	217,407	,541	,924
VAR00044	112,70	210,944	,431	,926



RELIABILITY

```

/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8
aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17
aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25
aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33
aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39 aitem_40 aitem_41
aitem_42 aitem_43 aitem_44 aitem_45 aitem_46 aitem_47 aitem_48
    
```

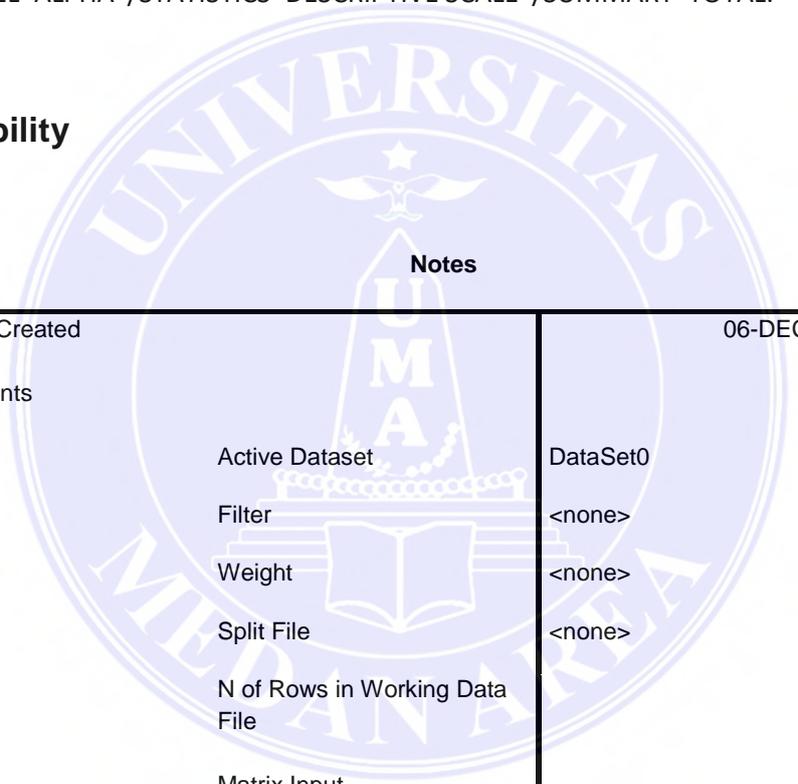
```

/SCALE('Hardiness') ALL
    
```

```

/MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability



Notes

Output Created	06-DEC-2020 19:43:26
Comments	
Active Dataset	DataSet0
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data File	30
Matrix Input	
Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Cases Used	

Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39 aitem_40 aitem_41 aitem_42 aitem_43 aitem_44 aitem_45 aitem_46 aitem_47 aitem_48 /SCALE('Hardiness') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,03

[DataSet0]

Scale: Hardiness

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	30	100,0
Cases	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,939	48

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	3,17	,699	30
aitem_2	3,43	,728	30
aitem_3	3,07	,640	30
aitem_4	3,33	,606	30
aitem_5	3,20	,551	30
aitem_6	2,93	,691	30
aitem_7	2,57	,679	30
aitem_8	3,10	,662	30
aitem_9	3,00	,455	30
aitem_10	3,30	,466	30
aitem_11	3,30	,466	30
aitem_12	3,20	,714	30
aitem_13	3,33	,479	30
aitem_14	3,40	,621	30
aitem_15	3,13	,730	30
aitem_16	3,17	,531	30
aitem_17	3,13	,776	30
aitem_18	3,10	,759	30
aitem_19	3,40	,498	30
aitem_20	3,43	,504	30
aitem_21	3,37	,556	30
aitem_22	2,87	,507	30

aitem_23	3,17	,531	30
aitem_24	3,17	,379	30
aitem_25	2,57	,679	30
aitem_26	3,17	,699	30
aitem_27	3,43	,728	30
aitem_28	3,07	,640	30
aitem_29	3,33	,606	30
aitem_30	3,20	,551	30
aitem_31	2,93	,691	30
aitem_32	2,57	,679	30
aitem_33	3,10	,662	30
aitem_34	3,00	,455	30
aitem_35	3,30	,466	30
aitem_36	3,30	,466	30
aitem_37	3,20	,714	30
aitem_38	3,33	,479	30
aitem_39	3,40	,621	30
aitem_40	3,13	,730	30
aitem_41	3,17	,531	30
aitem_42	3,13	,776	30
aitem_43	3,10	,759	30
aitem_44	3,40	,498	30
aitem_45	3,43	,504	30
aitem_46	3,37	,556	30
aitem_47	2,87	,507	30
aitem_48	3,17	,531	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	148,77	210,530	,432	,938
aitem_2	148,50	205,224	,673	,936
aitem_3	148,87	212,257	,382	,938
aitem_4	148,60	208,662	,614	,936
aitem_5	148,73	210,547	,559	,937
aitem_6	149,00	212,000	,363	,938
aitem_7	149,37	216,309	,151	,940
aitem_8	148,83	211,937	,385	,938
aitem_9	148,93	214,271	,399	,938
aitem_10	148,63	211,275	,612	,937
aitem_11	148,63	211,275	,612	,937
aitem_12	148,73	204,823	,707	,936
aitem_13	148,60	211,559	,574	,937
aitem_14	148,53	209,223	,566	,937
aitem_15	148,80	210,786	,399	,938
aitem_16	148,77	209,357	,661	,936
aitem_17	148,80	210,993	,363	,939
aitem_18	148,83	210,764	,383	,938
aitem_19	148,53	209,568	,691	,936
aitem_20	148,50	209,569	,683	,936
aitem_21	148,57	210,047	,585	,937
aitem_22	149,07	215,651	,260	,939
aitem_23	148,77	211,978	,487	,937
aitem_24	148,77	214,530	,461	,938
aitem_25	149,37	216,309	,151	,940
aitem_26	148,77	210,530	,432	,938
aitem_27	148,50	205,224	,673	,936

aitem_28	148,87	212,257	,382	,938
aitem_29	148,60	208,662	,614	,936
aitem_30	148,73	210,547	,559	,937
aitem_31	149,00	212,000	,363	,938
aitem_32	149,37	216,309	,151	,940
aitem_33	148,83	211,937	,385	,938
aitem_34	148,93	214,271	,399	,938
aitem_35	148,63	211,275	,612	,937
aitem_36	148,63	211,275	,612	,937
aitem_37	148,73	204,823	,707	,936
aitem_38	148,60	211,559	,574	,937
aitem_39	148,53	209,223	,566	,937
aitem_40	148,80	210,786	,399	,938
aitem_41	148,77	209,357	,661	,936
aitem_42	148,80	210,993	,363	,939
aitem_43	148,83	210,764	,383	,938
aitem_44	148,53	209,568	,691	,936
aitem_45	148,50	209,569	,683	,936
aitem_46	148,57	210,047	,585	,937
aitem_47	149,07	215,651	,260	,939
aitem_48	148,77	211,978	,487	,937

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
151,93	219,789	14,825	48



No	Aitem																												Total	Jeni Pola Asuh																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28			29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	
1	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	4	138	c		
2	3	3	2	2	3	3	4	2	1	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	2	4	3	110	c		
3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	1	3	3	2	3	3	3	4	1	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	132	c		
4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	133	c			
5	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	1	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	4	4	2	4	4	2	141	c		
6	4	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	4	2	1	3	3	3	140	c		
7	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	143	b	
8	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	114	b		
9	2	4	3	4	3	3	2	3	3	4	2	2	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	110	a		
10	3	3	2	3	3	4	3	1	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	1	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	4	1	142	a		
11	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	1	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	114	a		
12	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	112	a		
13	3	2	3	3	3	2	1	3	4	1	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	4	4	2	3	4	4	2	135	c		
14	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	112	c	
15	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	126	c
16	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	1	4	136	a	
17	3	4	2	1	4	3	3	2	1	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	1	3	4	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	140	b		
18	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	142	b	
19	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	114	b		
20	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	4	1	2	4	2	2	3	3	4	2	2	3	2	144	b	
21	4	2	3	4	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	4	3	2	4	4	4	3	114	b		
22	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	2	4	4	2	1	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	4	2	1	3	3	3	4	1	4	4	3	2	142	a		

23	2	3	4	2	3	4	1	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	1	1	1	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	141	a			
24	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	4	144	a								
25	3	3	2	2	3	3	4	2	1	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	2	4	3	121	b									
26	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	1	3	3	2	3	3	3	4	1	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	140	c				
27	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	132	a					
28	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	1	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	4	4	2	4	3	2	142	c			
29	3	3	2	3	3	4	3	1	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	1	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	1	134	a				
30	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	1	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	137	a				
31	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	140	a			
32	3	2	3	3	3	2	1	3	4	1	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	4	4	2	3	4	3	2	140	b		
33	3	4	2	1	4	3	3	2	1	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	1	3	4	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	123	a	
34	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	112	b		
35	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	140	b		
36	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	4	1	2	4	2	2	3	3	4	2	2	3	2	128	a	
37	4	2	3	4	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	4	3	2	4	4	4	3	137	b			
38	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	144	b		
39	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	1	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	4	4	2	4	3	2	133	b			
40	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	1	3	4	1	3	3	3	2	2	4	4	4	1	2	3	3	3	2	140	b			
41	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	142	b
42	3	2	3	3	3	2	1	3	4	1	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	4	4	2	3	4	3	2	126	b		
43	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	144	b			
44	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	1	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	4	4	2	4	3	2	114	b			
45	3	3	2	3	3	4	3	1	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	1	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	4	1	135	a	

46	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	2	4	4	2	1	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	4	2	1	3	3	3	4	1	4	4	3	2	138	a		
47	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	1	3	4	1	3	3	3	2	2	4	4	3	1	2	4	3	3	2	144	a		
48	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	2	4	4	2	1	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	4	2	1	3	3	3	4	1	4	4	3	2	112	a		
49	3	2	3	3	3	2	1	3	4	1	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	4	4	2	3	4	3	2	126	c		
50	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	1	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	4	4	2	4	3	2	133	c		
51	4	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	4	2	1	3	3	3	112	c		
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	142	c
53	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	1	4	142	c		
54	3	4	2	1	4	3	3	2	1	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	1	3	4	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	123	c	
55	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	1	3	4	1	3	3	3	2	2	4	4	3	1	2	3	3	3	2	112	b		
56	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	144	c		
57	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	4	1	2	4	2	2	3	3	4	2	2	3	2	140	c		
58	4	2	3	4	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	4	3	2	4	4	4	3	144	c		
59	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	2	4	4	2	1	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	4	2	1	3	3	3	4	1	4	4	3	2	144	a		
60	2	3	4	2	3	4	1	3	2	4	2	3	2	3	2	1	1	1	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	110	a			

24	4	4	2	2	1	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	125	a			
25	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	2	1	3	2	1	3	3	3	2	4	3	1	3	3	2	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	107	b			
26	2	4	2	2	1	2	2	4	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	118	c				
27	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	1	3	3	1	3	3	2	2	3	1	2	3	3	1	2	3	1	1	3	3	2	2	3	4	2	4	1	4	97	a				
28	3	4	2	2	2	3	1	4	2	2	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	119	c	
29	3	3	1	2	2	3	1	4	1	1	4	3	1	4	1	3	2	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113	a		
30	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	111	a		
31	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	4	2	4	2	3	2	3	3	2	3	4	3	4	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	3	4	2	2	115	a				
32	3	3	2	2	2	3	1	3	3	2	3	2	2	4	3	2	4	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	113	b		
33	2	4	2	2	1	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	107	a		
34	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	1	3	3	1	3	3	2	2	3	1	2	3	3	1	2	3	1	1	3	3	2	2	3	4	2	4	1	4	97	b				
35	3	4	2	2	2	3	1	4	2	2	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	119	b	
36	4	2	2	3	2	4	3	1	1	1	3	2	1	3	2	1	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	4	4	104	a				
37	2	3	1	3	3	2	1	4	2	3	3	2	4	3	1	1	2	3	3	2	3	4	2	1	4	2	3	3	1	3	4	4	2	3	3	3	4	3	1	4	105	b				
38	3	4	2	2	2	4	2	4	3	2	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	117	b		
39	3	3	1	1	1	3	1	3	3	2	4	3	1	3	3	4	1	1	4	3	2	4	4	1	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	117	b			
40	2	3	3	3	3	1	4	4	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	120	b			
41	4	4	2	2	1	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	125	b		
42	3	4	1	1	1	3	1	3	3	2	4	3	2	4	3	3	1	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	111	b		
43	4	4	2	2	1	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	125	b
44	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	2	1	3	2	1	3	3	3	2	4	3	1	3	3	2	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	107	b		
45	3	4	2	2	2	4	1	4	3	2	3	3	2	4	3	3	2	2	4	2	2	4	1	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	115	a	
46	3	3	2	2	2	3	1	3	3	2	3	2	2	4	3	2	4	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	113	a			
47	4	3	2	2	2	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	121	a		
48	2	3	1	2	1	1	2	3	3	3	4	2	4	4	3	2	1	1	3	3	1	3	3	1	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	3	3	2	3	3	2	2	102	a		
49	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	111	c		
50	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	4	2	4	2	3	2	3	3	2	3	4	3	4	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	3	4	2	2	115	c				
51	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	2	1	3	2	1	3	3	3	2	4	3	1	3	3	2	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	107	c			
52	4	4	2	2	1	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	125	c				
53	2	3	3	3	3	1	4	4	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	120	c			

54	4	2	2	3	2	4	3	1	1	1	3	2	1	3	2	1	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	4	4	104	c	
55	2	3	1	3	3	2	1	4	2	3	3	2	4	3	1	1	2	3	3	2	3	4	2	1	4	2	3	3	1	3	4	4	2	3	3	3	4	3	1	4	105	b
56	3	4	2	2	2	4	2	4	3	2	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	117	c
57	3	3	1	1	1	3	1	3	3	2	4	3	1	3	3	4	1	1	4	3	2	4	4	1	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	117	c
58	3	4	2	2	1	4	1	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	128	c
59	4	3	2	2	2	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	121	a	
60	2	3	1	2	1	1	2	3	3	3	4	2	4	4	3	2	1	1	3	3	1	3	3	1	4	2	4	4	2	4	2	4	2	3	3	2	3	3	2	2	102	a





LAMPIRAN D

UJI NORMALITAS

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=x y

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/MISSING ANALYSIS

NPar Tests

Notes

Output Created	06-DEC-2020 21:25:42	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	60
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAP TESTS	
	/K-S(NORMAL)=x y	
	/STATISTICS DESCRIPTIVES	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,01
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pola Asuh	60	112,92	8,263	97	136
Hardiness	60	131,48	10,124	110	144

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pola Asuh	Hardiness
N		60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	112,92	131,48
	Std. Deviation	8,263	10,124
	Absolute	,113	,192
Most Extreme Differences	Positive	,113	,159
	Negative	-,073	-,192
Kolmogorov-Smirnov Z		,875	1,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,428	,238

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



LAMPIRAN E

UJI LINIERITAS

MEANS TABLES=y BY x

/CELLS MEAN COUNT STDDEV

/STATISTICS ANOVA LINEARITY.

Means

Notes

Output Created	06-DEC-2020 21:26:50	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	60
	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
Syntax	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
		MEANS TABLES=y BY x /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,01

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hardiness * Pola Asuh	60	100,0%	0	0,0%	60	100,0%

Report

Hardiness

Pola Asuh	Mean	N	Std. Deviation
97	122,00	2	14,142
102	112,00	4	1,633
104	118,25	4	8,655
105	120,60	5	10,714
107	120,50	6	12,145
109	114,00	1	.
110	132,50	2	,707
111	132,50	4	7,681
113	137,50	4	2,517
115	136,60	5	3,209
117	139,71	7	4,030
118	140,00	1	.
119	141,00	2	1,414
120	141,33	3	1,155
121	143,33	3	1,155

125	143,00	4	1,155
128	144,00	2	,000
136	142,00	1	.
Total	131,48	60	10,124

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hardiness * Pola Asuh	(Combined)		6697,071	17	393,945	8,374	,000
	Between Groups	Linearity	5306,079	1	5306,079	112,786	,000
		Deviation from Linearity	1390,992	16	86,937	1,848	,056
		Within Groups	1975,912	42	47,046		
		Total	8672,983	59			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Hardiness * Pola Asuh	,782	,612	,879	,772



CORRELATIONS

/VARIABLES=x y

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes

Output Created	06-DEC-2020 21:27:47	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	<p>CORRELATIONS</p> <p>/VARIABLES=x y</p> <p>/PRINT=TWOTAIL NOSIG</p> <p>/STATISTICS DESCRIPTIVES</p> <p>/MISSING=PAIRWISE.</p>	
Resources	Processor Time	00:00:00,14
	Elapsed Time	00:00:00,22

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pola Asuh	112,92	8,263	60
Hardiness	131,48	10,124	60

Correlations

		Pola Asuh	Hardiness
Pola Asuh	Pearson Correlation	1	,782**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	60	60
Hardiness	Pearson Correlation	,782**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

DATASET ACTIVATE DataSet1.

CORRELATIONS

/VARIABLES=x y

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes

Output Created		06-DEC-2020 20:39:23
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	20
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Syntax	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
		CORRELATIONS
		/VARIABLES=x y
		/PRINT=TWOTAIL NOSIG
Resources		/STATISTICS DESCRIPTIVES
		/MISSING=PAIRWISE.
	Processor Time	00:00:00,08
	Elapsed Time	00:00:00,09

[DataSet1]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pola Asuh Otoriter	132,15	6,072	20
Hardiness	113,85	6,667	20

Correlations

		Pola Asuh Otoriter	Hardiness
Pola Asuh Otoriter	Pearson Correlation	1	,937**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	20	20
Hardiness	Pearson Correlation	,937**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

DATASET ACTIVATE DataSet2.

CORRELATIONS

/VARIABLES=X Y

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes

Output Created		06-DEC-2020 20:37:54
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS
		/VARIABLES=X Y
		/PRINT=TWOTAIL NOSIG
		/STATISTICS DESCRIPTIVES
Resources	Processor Time	00:00:00,08
	Elapsed Time	00:00:00,09

[DataSet2]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pola Asuh Permissif	111,90	9,722	20
Hardiness	128,85	8,689	20

Correlations

		Pola Asuh Permissif	Hardiness
Pola Asuh Permissif	Pearson Correlation	1	,900**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	20	20
Hardiness	Pearson Correlation	,900**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

DATASET ACTIVATE DataSet3.

CORRELATIONS

/VARIABLES=x y

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes

Output Created		06-DEC-2020 20:38:44
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS
		/VARIABLES=x y
		/PRINT=TWOTAIL NOSIG
		/STATISTICS DESCRIPTIVES
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,04

[DataSet3]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pola Asuh Demokratis	132,70	7,781	20
Hardiness	113,00	8,429	20

Correlations

		Pola Asuh Demokratis	Hardiness
Pola Asuh Demokratis	Pearson Correlation	1	,939**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	20	20
Hardiness	Pearson Correlation	,939**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN G
SURAT PENELITIAN DAN SELESAI PENELITIAN





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id **E-Mail:** univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 679 /FPSI/01.10/XI/2020
 Lampiran :-
 Hal : Pengambilan Data

Medan, 26 November 2020

Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Islam Kutacane
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Alya Salsabila
 NPM : 168600149
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **Pondok Pesantren Raudhatul Islam Kutacane, Desa Perapat Batu Nunggul, Kec. Lawe Alas, Kabupaten Aceh Tenggara** guna penyusunan skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Hardiness Pada Santri Pesantren Raudhatul Islam Kutacane”**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Pondok Pesantren** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip







معهد روضة السالم للدراسة السالمية
**YAYASAN PONDOK PESANTREN
 RAUDHATUL ISLAM**
 DESA PERAPAT BATU NUNGGUL KECAMATAN LAWE ALAS
 KABUPATEN ACEH TENGGARA
Jl. Mbarung - Ngkeran No.Registrasi 1901019.No.Statistik Pondok Pesantren 510011020008 Kode Pos 24661

Nomor : 210/ YPPRI / PBN / 2020
 Lampiran :-
 Hal : **SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Assalamu'alaikum Wr,Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Islam Kutacane, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Alya Salsabila
 NPM : 168600149
 Universitas : Universitas Medan Area
 Prodi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Benar nama diatas tersebut telah melakukan penelitian di Pesantren Raudhatul Islam Kutacane untuk melengkapi data-data dalam penulisan skripsi (karya ilmiah) dengan judul "*Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Hardiness Pada Santri Pesantren Raudhatul Islam Kutacane*", yang di lakukan terhitung pada tanggal 28 November s.d 01 Desember 2020

Demikian surat keterangan ini di perbuat agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr,Wb

Kutacane, 01 Desember 2020
 Pimpinan Pondok Pesantren
 Raudhatul Islam

TGKH. BASARINUR

